

**PEMBELAJARAN DARING *TAHFIDZUL QURAN* DENGAN METODE
MURI-Q PADA SISWA KELAS 2 C PUTRI DI SDIT AL FALAAH SAMBI
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

**Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FARIKA DWI MEILANI

NIM: 163111049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farika Dwi Meilani

NIM : 163111049

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farika Dwi Meilani

NIM : 163111049

Judul : Pembelajaran Daring *Tahfidzul Quran* Dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 C Putri Di SDIT Al Falaah Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021

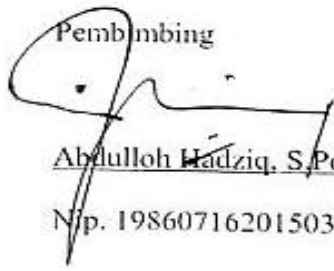
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 26 Oktober 2020

Pembimbing


Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Nip. 198607162015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***PEMBELAJARAN DARING TAHFIDZUL QURAN DENGAN METODE MURI Q PADA SISWA KELAS 2 C PUTRI DI SDIT AL FALAAH SAMBI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2020/2021*** yang disusun oleh Farika Dwi Meilani telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta pada hari Kamis, 12 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam.

Penguji 1

Merangkap ketua : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 1961011021998031001

Penguji 2

Merangkap sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198607162015031003

Penguji utama

: Dr. Hj. Siti Choiryah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197307151999032002

(

Surakarta, Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Des H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19405021996031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Supardi dan Suyarmi) yang senantiasa mendo'akan untuk kesuksesanku.
2. Kepada kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dukungan untuk selalu maju
3. Untuk kakak-kakak sepupu ku yang selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabatku (Nafia Nur Kholifah) yang selalu membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besarku
6. Almamaterku IAIN Surakarta

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya
Kami benar-benar memeliharanya”. (Qs. Al-Hijr: 9)

(Depag, 2007: 262)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farika Dwi Meilani

NIM : 163111049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PEMBELAJARAN DARING TAHFIDZUL QURAN DENGAN METODE MURI Q PADA SISWA KELAS 2 C PUTRI DI SDIT AL FALAAH SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Oktober 2020



Yang menyatakan

Farika Dwi Meilani

NIM. 163111049

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN DARING *TAHFIDZUL QURAN* DENGAN METODE MURI Q PADA SISWA KELAS 2 C PUTRI DI SDIT AL FALAAH SAMBI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan uswah hasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir., S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, inspirasi, serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Purwanto, M. Pdb. selaku wali studi yang telah sabar membersamai penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta beserta Staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Ustadz Eko Suwandi S.E. selaku Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Sambu yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ustadzah Fahmi selaku guru pengampu *tahfidz* di kelas 2 C yang telah membantu dalam penelitian.
9. Siswa kelas 2 C yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian.
10. Teruntuk sahabat seperjuanganku, keluarga besar TPQ Al Fatah Gejungan.
11. Teman-teman seperjuangan PAI B yang telah kebersamaiku selama kuliah
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu. Baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat tersusun.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10

E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Daring	
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	12
b. Media Pembelajaran Daring.....	13
2. <i>Tahfidzul Quran</i>	
a. Pengertian <i>Tahfidzul Quran</i>	16
b. Dasar Menghafal Al Quran	17
c. Manfaat <i>Tahfidzul Quran</i>	17
d. Metode <i>Tahfidzul Quran</i>	20
e. Langkah-Langkah <i>Tahfidzul Quran</i>	23
f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam <i>Tahfidzul Quran</i>	28
3. Metode Muri-Q	
a. Pengertian Metode Muri-Q	32
b. Kunci-Kunci Muri-Q.....	33
c. Langkah-Langkah Muri-Q	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III Metodolgi Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Informan Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Fakta Temuan Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	
a. Sejarah Berdiri	49
b. Lokasi dan Letak Geografis	49
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	50
d. Keadaan Guru dan Karyawan	51
e. Keadaan Siswa	51
f. Sarana dan Prasarana.....	52
2. Pembelajaran Daring <i>Tahfidzul Quran</i> dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 C Putri Di SDIT Al Falaah Sambu	
a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring <i>Tahfidz</i> dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 C Putri	53
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring <i>Tahfidzul Quran</i> dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 C Putri .	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	63

BAB V Penutup

A. Kesimpulan 69

B. Saran-Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

ABSTRAK

Farika Dwi Meilani, 2020, *Pembelajaran Daring Tahfidzul Quran dengan Metode Muri-Q pada Siswa Kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran, *Tahfidzul Quran*, Metode Muri-Q

Dalam pembelajaran *tahfidz* guru harus memiliki wawasan yang luas untuk memilih dan menerapkan metode yang cocok dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Pada kenyataannya banyak guru ketika pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode yang kurang tepat dan cenderung monoton sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran *tahfidzul Quran* adalah pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidzul Quran*, (2). Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali pada bulan April sampai dengan September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru *tahfidz* dan siswa kelas 2 C Putri, sedangkan informannya adalah kepala SDIT Al Falaah dan guru SDIT Al Falaah Sambu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidz* di SDIT Al Falaah Sambu dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp Voicenote yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pertama adalah persiapan pembelajaran diisi dengan menyiapkan materi, sarana dan prasarana. Kedua adalah kegiatan inti pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap diantaranya: a. *Muraja'ah*, yakni siswa mengirimkan voicenote *muroja'ah* kepada ustadzah. b. Menambah hafalan, melalui voicenote dengan ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan. c. Setoran, setelah siswa hafal, siswa harus mengirimkan voicenote tugas hafalan kepada ustadzah. Ketiga adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Adapun faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* yaitu semangat yang tinggi menghafal Al Quran, siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q dan penggunaan voicenote dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu kurangnya waktu tatap muka, kesibukan orang tua dan orang tua kurang mahir dalam membaca Al Quran, rasa malas dan bosan.

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1 Model Analisis Interaktif

48

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 Daftar media pembelajaran daring	13
Tabel 2 Daftar sarana dan prasarana SDIT Al Falaah Sambu	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Fieldnote

Lampiran 4 Daftar Guru dan Karyawan SDIT Al Falaah Sambu

Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas 2 C Putri SDIT Al Falaah Sambu

Lampiran 6 Foto Gedung SDIT Al Falaah Sambu

Lampiran 7 Foto Piala Penghargaan SDIT Al Falaah Sambu

Lampiran 8 Foto Daftar Guru SDIT Al Falaah Sambu

Lampiran 9 Foto Kegiatan Pembelajaran Secara Daring

Lampiran 10 Foto Setoran Siswa Melalui Whatsaap

Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 12 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah lewat malaikat jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Secara garis besar Al Quran berisi tentang akidah, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan juga hukum. Al Quran berisi banyak peringatan yang termuat dalam kisah Nabi dan umat-umat terdahulu. Al Quran memiliki nama lain yaitu Adz-Dzikr yang memiliki dua makna. Pertama sebagai peringatan dari Allah SWT, mengajarkan kepada hambanya berbagai kewajiban dan batasan-batasanNya. Kedua Al Quran merupakan peringatan, penghormatan dan kebanggaan bagi mereka yang beriman dan membenarkan apa yang termuat dalam Al Quran (Nabil, 2017: 19).

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk memberi perhatian yang lebih terhadap Al Quran. Karena Al Quran merupakan sebuah petunjuk bagi umatnya agar selamat di dunia maupun diakhirat. Bentuk perhatian terhadap Al Quran dengan mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung didalamnya. Mempelajari Al Quran yaitu dengan rajin membaca, mempelajari, mengamalkan, menghafalkannya dan menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi orang-orang yang melestarikan Al Quran akan diberi pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan didunia maupun

di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fathir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَّن تَبُورَ - ٢٩ - لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ - ٣٠ -

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (Depag, 2007: 437).

Dalam tafsir muyassar maksud dari ayat diatas adalah apabila ada seseorang yang membaca, merenungkan makna, dan mengamalkan Al Quran serta mendirikan shalat, melakukan sedekah maka Allah akan memelihara semua catatan amal perbuatannya dan akan Allah balas dengan memberikan pahala yang besar, dan melipatgandakannya serta Allah akan mengampuni dosa dan kesalahan-kesalahan mereka (Al- Qarni, 2007:475). Dari ayat ini telah diketahui bahwa Allah akan memberikan pahala yang besar serta melipatgandakannya jika seseorang itu menjaga dan melestarikan Al Quran. Cara untuk menjaga dan melestarikan Al Quran yaitu dengan cara membaca, merenungkan maknanya serta mengamalkan isi kandungan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menghafalkan Al Quran juga termasuk kedalam menjaga Al Quran. Dengan menghafalkannya maka akan terjaga dari orang-orang yang ingin merusak Al Quran.

Pada saat ini telah banyak umat Islam yang sadar untuk kembali kepada Al-Quran. Buktinya banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan Al Quran, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pada saat ini telah banyak kita jumpai sekolah formal, TPQ, *halaqoh-halaqoh*, pondok pesantren yang mengajarkan Al Quran. Ini sebagai upaya umat Islam dalam menjaga keaslian Al Quran tersebut.

Berdasarkan Koran detikNews (2018) bahwa jumlah penghafal Al Quran di Indonesia meningkat. Wakil ketua dewan masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin mengungkapkan perkembangan panghafal Al Quran di Indonesia jumlahnya terus meningkat. Polri juga memberikan kesempatan kepada para santri penghafal Al Quran untuk masuk sebagai anggota bintangara. Syafruddin juga menjanjikan bakal memberi dispensasi bagi santri-santri penghafal Al Quran untuk masuk sebagai anggota Polri. Hal tersebut disampaikan beliau ketika mendampingi menteri Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani saat berkunjung ke Pesantren *Tahfidz Al Quran* De Muttaqin Sleman (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>, diakses pada hari Sabtu, 25 juli 2020).

Berdasarkan data Koran Republika dalam Fachrudin (2017: 326) bahwa jumlah penghafal Al Quran di Indonesia mencapai 30.000 orang. Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6.000 orang penghafal Al Quran. Tentu tidak sebanding dengan warga Mesir dimana sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5 persen dari total 67 jiwa penduduk Mesir tercatat sebagai penghafal kitab suci

Al Quran. Jumlah ini sebanding dengan perhatian besar dari pemerintah Mesir yang dilaporkan setiap tahun mengalokasikan dana khusus sebesar 25 juta dolar AS (1,2 Miliar Pound Mesir) untuk penghargaan bagi penghafal Al Quran. Data ini memastikan Al Quran menjadi satu-satunya kitab suci di dunia yang paling banyak jumlah orang yang hafal teks tulisannya di luar kepala. Fenomena ini merupakan indikasi dari keutamaan menghafal Al Quran.

Menghafal Al Quran alangkah lebih baik dilakukan sejak dini. Menurut ibnul jauzi (2009: 47) ketika perangai seseorang sudah ideal maka akalunya akan bekerja secara sinergis. Kondisi ini dapat membangkitkan kemampuan anak kecil ketika masih berusia dini. Usia dini adalah masa emas seorang manusia, karena pada saat itu belum terkontaminasi oleh hal-hal yang kurang baik, sehingga jika menghafal dilakukan pada usia dini akan menjadikan hafalan tersebut tidak akan mudah hilang. Mengajarkan anak untuk menghafalkan Al Quran sejak kecil itu bagaikan mengukir diatas batu. Sehingga ketika seorang anak sudah menginjak usia dewasa maka ia akan terus teringat akan ayat-ayat Al Quran yang sudah dihafalkannya pada saat kecil.

Menghafal Al Quran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tapi tidak semua orang mampu dalam menjaga hafalan tersebut dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al Quran memang bermacam-macam, seperti pengembangan minat, pembagian waktu dan juga metode dalam menghafal.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menghafal akan membuat suasana pembelajaran akan menarik sehingga siswa akan bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Permasalahan lain yang timbul yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam hal penjagaannya. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak, merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai dan mendidik anak-anaknya (Faizi, 2012: 11-12). Oleh karena itu, orang tua harus mengontrol hafalan putra-putrinya ketika di rumah. Pada saat orang tua tidak mampu mengontrol hafalan putra-putrinya, maka keberhasilan pembelajaran *tahfidzul Quran* akan sulit untuk dicapai. Akibatnya target yang telah ditetapkan oleh lembaga tidak bisa dicapai. Selain hal tersebut faktor ketakutan dalam diri siswa itu sendiri yang menganggap pembelajaran menghafal Al Quran adalah pelajaran yang sulit. Sehingga, ketika guru memberikan materi hafalan siswa cenderung kurang berminat dan kurang termotivasi untuk menghafalnya. Akibatnya, dalam proses belajar mengajar kurang efektif. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada pembelajaran Al Quran, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Dalam pembelajaran menghafal Al Quran banyak guru yang belum menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu metode dalam menghafal Al Quran anak haruslah disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Karena ketika metode yang digunakan tidak tepat maka akan menghambat proses pembelajaran dan akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Dalam menghafal Al Quran ada banyak sekali metode

yang dapat digunakan diantaranya ada metode *Bin-Nadzhar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Takrir*, *Tasmi'*, *Muri-Q* dan masih banyak lagi metode dalam menghafal.

Salah satu metode menghafal Al Quran yang menyenangkan dan cocok untuk usia kanak-kanak yaitu metode Muri-Q. Muri-Q merupakan singkatan dari murotal irama Al Quran. Metode Muri-Q adalah suatu metode untuk mempelajari irama melantunkan Al Quran sesuai dengan tahsin dan tajwid. Membaca Al Quran dengan dilagukan akan terasa indah, sehingga siswa akan terhindar dari rasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran *tahfidz* berlangsung.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program *tahfidzul Quran* sebagai salah satu mata pelajarannya adalah SDIT Al Falaah Sambu Boyolali. Di sekolah ini menetapkan target yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran *tahfidzul Quran* yaitu hafal 2 Juz Al Quran (juz 29 dan 30). Program *tahfidz* yang diadakan di SDIT Al Falaah Sambu ini bertujuan agar siswa ikut dalam melestarikan Al Quran dengan cara menghafalkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* SDIT Al Falaah Sambu ini menggunakan metode Muri-Q sejak 2014. Metode ini dianggap cocok diterapkan untuk semua siswa baik siswa yang belum bisa membaca maupun yang sudah bisa membaca Al Quran (wawancara dengan Ustadz Eko Suwandi, 6 April 2020).

Di SDIT Al Falaah Sambu ini belum semua siswa mampu membaca Al Quran terutama siswa kelas bawah seperti kelas satu dan dua yang rata-rata belum bisa membaca Al Quran. Dengan diterapkannya metode ini, siswa merasa terbantu dan tidak terbebani dengan pembelajaran *tahfidzul Quran*

walaupun belum bisa membaca Al Quran (wawancara dengan Ustadzah Nur Afifah, 2 April 2020).

Dalam pencapaiannya, siswa setelah lulus dari sini mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah bahkan ada beberapa siswa yang mampu menghafal Al Quran melebihi target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 hampir 90 % siswa lulus dari sekolah telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan (wawancara dengan Ustadz Eko Suwandi, 6 April 2020).

Kelas 2 termasuk kedalam kelas bawah yang rata-rata siswanya berusia 7-8 tahun. Kebanyakan siswa kelas 2 ini belum bisa membaca Al Quran. Oleh karena itu guru harus pandai memilih metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran menghafal Al Quran di kelas 2 SD. Sehingga pembelajaran menghafal Al Quran dapat mencapai target yang telah ditentukan walaupun masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Quran. Target yang harus dicapai oleh siswa kelas 2 yaitu hafal QS. At-Takweer sampai dengan Qs. Al-Qalam (Wawancara dengan Ustadzah Nur Afifah, 2 April 2020).

Menghafalkan Al Quran pada usia dini merupakan faktor penting dalam menghafal Al Quran. Selain itu memperbanyak lembaga-lembaga Al Quran merupakan salah satu usaha untuk menjaga kemutawatiran Al Quran dan sebagai sarana untuk menyeru kepada umat agar berpegang teguh dengan Al Quran dan menjadikan Al Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan kemunculan munculnya suatu virus yang bernama corona atau biasa disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. virus ini mulai muncul di kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 dalam Jayul dan Irwanto (2020: 190) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Begitu pun di SDIT Al Falaah Sambi seluruh kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran menghafal Al Quran dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Daring *Tahfidzul Quran* Dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 C Putri Di SDIT Al Falaah Sambi Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mewabahnya virus *covid-19* mempengaruhi banyak sekali sektor kehidupan salah satunya yaitu bidang pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.
2. Ketakutan pada diri siswa yang menganggap menghafal Al Quran adalah sesuatu yang sulit. Sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran *tahfidzul Quran*.
3. Dalam pembelajaran menghafal Al Quran banyak guru yang belum menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Karena jika metode yang digunakan tidak tepat maka akan menghambat pembelajaran dan waktu akan terbuang sia-sia.
4. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua mengenai pentingnya menghafal Al Quran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Daring *Tahfidzul Quran* dengan Metode Muri-Q pada Siswa Kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring *tahfidzul Quran* siswa kelas 2 C putri di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q pada siswa kelas 2 C putri di SDIT Al Falaah Sambu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring *tahfidzul Quran* pada siswa kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q pada siswa kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring *tahfidzul Quran*.
- b. Menjadi rujukan bagi karya ilmiah selanjutnya dalam penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran *tahfidzul Quran*.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran daring *tahfidzul Quran* di SDIT Al Falaah Sambi dan lembaga-lembaga sekolah lainnya.

b. Guru *Tahfidz*

Memberikan masukan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring *Tahfidzul Quran*.

c. Siswa

Menjadi masukan bagi siswa cara mudah dalam menghafalkan Al Quran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* (Malyana, 2020: 71).

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 1) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelas yang masif dan luas melalui jaringan internet, pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis dan berbayar.

Sedangkan menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesti dan Hamid (2015: 88) mengartikan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem belajar dengan memanfaatkan alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan seperti multimedia video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steaming online yang dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar.

b. Media Pembelajaran Daring

Berdasarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease (Covid 19)* ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut :

NO	Media	Tautan
1.	Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud.	https://belajar.kemdikbud.go.id
2.	TV edukasi Kemendikbud.	https://tve.kemdikbud.go.id/live/
3.	Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC. Kemendikbud.	http://rumahbelajar.id
4.	Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud.	pusdatin.webex.com .
5.	LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC,	http://lms.seamolec.org

	Kemendikbud.	
6.	Aplikasi daring untuk paket A,B,C.	http://setara.kemdikbud.go.id/
7.	Guru berbagi	http://guruberbagi.kemdikbud.go.id
8.	Membaca digital	http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/
9.	Video pembelajaran	http://video.kemdikbud.go.id/
10.	Suara edukasi Kemendikbud	https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/
11.	Radio edukasi Kemendikbud	https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/
12.	Sahabat keluarga Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga	https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/
13.	Ruang guru PAUD Kemendikbud	http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/
14.	Buku sekolah elektronik	https://bse.kemdikbud.go.id/
15.	Mobile edukasi - Bahan ajar multimedia.	https://medukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
16.	Modul Pendidikan Kesetaraan	https://emodul.kemdikbud.go.id/
17.	Sumber bahan ajar siswa SD,SMP, SMA, dan SMK.	https://sumberbelajar.seamolec.org/
18.	Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC.	http://mooc.seamolec.org/
19.	Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa	http://elearning.seamolec.org/
20.	Buku digital <i>open-access</i>	http://pustakadigital.kemdikbud.go.id/

Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 498)

mungungkan bahwa ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

1) *Whatsapp Group*

Whatsapp Group merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi sesama anggota didalamnya (Afnibar dan Fajhriani, 2020:73).

2) *Zoom*

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring (Naserly, 2020: 161).

3) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah layanan portal yang efisien untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar (Naserly, 2020: 162).

4) *E-Learning*

Menurut Chandrawati (2010: 173) menyatakan bahwa *E-Learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi dan multimedia sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya ada *Whatsaap Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *E-Learning* dan lain sebagainya.

2. *Tahfidzul Quran*

a. *Pengertian Tahfidzul Quran*

Al Quran secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, lalu bila kita membacanya dipandang sebagai salah satu bentuk beribadah. (Harits, 2007:12)

Sedangkan menurut Bashori (2016: 74) mendeskripsikan “Al Quran adalah kalam Allah yang mu’jiz yang diturunkan kepada RosulNya, Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, yang ditulis didalam mushaf dan dihafal di dalam dada, yang dibaca secara lisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara mutawatir, tanpa keraguan dan membacanya dinilai ibadah”.

Menghafal Al Quran yaitu kegiatan menghayati setiap ayat dalam Al Quran kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Menghafal Al Quran merupakan tingkat tertinggi dalam mencintai Al Quran. Karena dalam menghafalkan Al Quran terdapat tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan dan menyimpannya ke dalam memori otak.

Menurut Yayan (2015: 48) *tahfidz* Al Quran adalah memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan. Sedangkan menurut Khalid (2008: 19) “menghafal Al Quran merupakan suatu usaha untuk melafalkan ayat-ayat Al Quran secara mutqin (hafalan yang kuat) kemudian berusaha untuk memaknai dengan ayat”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Quran atau *tahfidzul Quran* memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan agar selalu ingat ketika melafalkannya tanpa melihat mushaf Al Quran.

b. Dasar Menghafal Al Quran

Allah SWT telah berjanji akan selalu menjaga dan memelihara Al Quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ - ٩ -

Artinya : Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Depag, 2007: 262).

Dalam tafsir Al-Ajibah disebutkan makna hifz (penjagaan) yaitu bahwa Allah akan menjaga Al Quran dan salah satu caranya adalah melalui para Qurra', dan hati para Qurra' adalah tempat simpanan dari kitabullah (<https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2010/07/04/tafsir-surat-al-hijr-ayat-9/>, diakses 19 Mei 2020).

c. Manfaat *Tahfidzul Quran*

Menghafal Al-Quran memiliki beberapa manfaat bagi penghafalnya, menurut Al-Kahil (2010: 19) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat dalam menghafalkan Al Quran, sebagai berikut:

- 1) Aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu membuka pintu-pintu kebaikan.
- 2) Seorang yang menghafalkan Al Quran akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang dibaca.
- 3) Al Quran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan.
- 4) Al Quran akan menjadi pembela dan syafaat pada hari kiamat kelak.
- 5) Orang yang menghafalkan Al Quran akan memiliki ucapan yang berkesan karena pengaruh keindahan bacaan Al Quran. Akan mudah bergaul dengan orang lain, kuat dalam menanggung beban dan lebih sabar.
- 6) Al Quran adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga.
- 7) Dengan menghafalkan Al Quran, niscaya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi dan takut.

Sedangkan menurut Massul (2014:22-23) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat dalam menghafal Al Quran, sebagai berikut:

- 1) Memperoleh ridha dari Allah SWT.

- 2) Menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafalnya.

Orang yang membaca Al Quran itu akan mendapatkan syafa'at kelak dihari kiamat. Hal ini disebabkan ketika didunia ia mengamalkan amalan yang sangat utama dan memiliki pahala yang luar biasa (Sayyid, 2012:134).

- 3) Menjadi benteng dan perisai hidup.
- 4) Sebagai pedoman dalm menjalankan kehidupan.
- 5) Nikmat mampu menghafal Al Quran sama dengan nikmat kenabian.
- 6) Kebaikan dan berkah bagi penghafalnya.
- 7) Rasulullah sering mengutamakan yang hafalannya lebih banyak.
- 8) Para ahli Al Quran adalah keluarga Allah yang berada di bumi.

Ahlul Quran, orang yang senantiasa mempelajari, membaca, menghafalkan Al Quran, adalah keluarga Allah. Mereka adalah orang-orang yang sangat dekat dengan Allah dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya (Sayyid, 2012:139).

- 9) Dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari.
- 10) Kedua orang tuanya dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak dapat ditukar dengan dunia dan seisinya.
- 11) Kedudukan penghafal Al Quran berada diakhir ayat yang dibacanya.
- 12) Setiap satu huruf adalah satu kebaikan sampai dengan 10 kebaikan.

13) Allah memperbolehkan rasa iri terhadap ahlul Quran.

14) Menjadi sebaik-baik manusia.

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya (Sayyid, 2012:139).

15) Menghafal Al Quran merupakan kenikmatan yang tiada bandingannya.

16) Penghafal Al Quran ditempatkan di surga tertinggi.

17) Menghormati penghafal Al Quran berarti menggungkan Allah.

18) Penghafal Al Quran lebih berhak menjadi imam shalat.

19) Dapat memberikan syafa'at pada keluarganya.

20) Menghafal Al Quran merupakan bekal yang paling baik.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Quran memiliki banyak sekali manfaat yang akan di peroleh penghafalnya baik di dunia maupun di akhirat.

d. Metode *Tahfidzul Quran*

Dalam menghafalkan Al Quran setiap orang memiliki cara dan metode sendiri-sendiri yang dapat membuatnya nyaman dan mudah dalam menghafalkan Al Quran. Menurut Qasim (2013: 92-97) ada tiga metode dalam menghafalkan Al Quran sebagai berikut:

1) Metode menghafal ayat per ayat

Metode ini dilakukan dengan cara orang yang menghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau

tiga kali, dengan melihat mushaf. Kemudian ia membacanya tanpa melihat mushaf dengan memperdengarkan ayat yang dihafal tersebut kepada orang lain. Ketika akan menambah hafalan ayat baru, maka harus memperdengarkan hafalannya dari ayat pertama, kedua, dan seterusnya.

2) Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Metode ini dilakukan dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian, setiap bagiannya dibaca berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal dari setiap bagian maka ketiga bagian itu kemudian disambungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu halaman.

3) Metode menghafal per halaman

Metode ini dilakukan dengan membaca satu halaman dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar, sebanyak lima kali sesuai dengan daya tangkap dan kemampuan menghafalnya.

Sedangkan menurut Sa'dulloh dalam Chairani dan Subandi (2010: 41) ada beberapa metode menghafal Al Quran, sebagai berikut:

1) *Bin-nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Quran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2) *Tahfidz*

Yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Quran yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin-nazhar hingga

sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.

3) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.

4) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

5) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau jama'ah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al Quran itu sangat beragam diantaranya ada metode menghafal ayat per ayat, membagi satu halaman menjadi tiga, menghafal per halaman, metode *bin-nazhar*, *tahfidz*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'*.

Selain metode diatas masih ada metode menghafal yang mudah dan menyenangkan ketika mengkafal Al Quran. Metode tersebut yaitu metode Muri-Q.

e. Langkah-langkah *Tahfidzul Quran*

Ada beberapa langkah dalam menghafalkan Al Quran, menurut Abdul Khaliq (2018: 16-41) ada beberapa langkah dalam menghafal Al Quran diantaranya:

1) Ikhlas

Dalam menghafal Al Quran dan mengkajinya ditujukan hanya untuk Allah SWT semata, untuk meraih keberuntungan dengan surgaNya.

2) Memperbaiki cara mengucapkan dan cara membaca Al Quran

Hal ini dapat dilakukan dengan belajar Al Quran secara tatap muka langsung kepada seorang qari'. Kemudian memperbaiki bacaan Al Quran kepadanya.

3) Membatasai target hafalan harian

Bagi seseorang yang bertekad untuk menghafal Al Quran seyogyanya dia membuat target hafalan yang sesuai dengan kemampuan dalam sehari. Dibuat batasan yang akan dihafalkan misalnya berapa ayat, satu halaman atau dua halaman dan seterusnya.

4) Jangan melebihi target hafalan harian, sebelum sempurna hafalan yang lama

Bagi seseorang yang tengah menghafal Al Quran, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali jika hafalan yang lama benar-benar sempurna. Hal ini dimaksudkan supaya yang

telah dihafal sebelumnya betul-betul sudah tersimpan dengan baik dalam ingatan.

5) Menggunakan satu mushaf saja

Diantara hal yang mampu membantu kesempurnaan hafalan adalah mencukupkan diri dengan menggunakan satu mushaf khusus, dan tidak menukarnya dengan mushaf yang lain. Karena seseorang bisa menghafal ayat melalui penglihatan, sebagaimana dia mampu menghafal melalui pendengaran. Seluruh bentuk ayat serta posisinya didalam mushaf, juga ikut tersimpan dalam memori ingatan.

6) Memahami ayat yang dihafalkan

Seseorang yang sedang menghafal Al Quran semestinya terlebih dahulu membaca tafsir dari ayat-ayat yang hendak dihafalkan, dan berusaha untuk mengetahui aspek keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang lain, serta harus selalu konsentrasi pada saat membaca. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam mengingat ayat-ayatnya.

7) Tidak beranjak ke surat yang lain sebelum melancarkannya

Setelah selesai menghafalkan salah satu surat dalam Al Quran, sebaiknya seorang penghafal tidak tergesa-gesa untuk beranjak kepada surat berikutnya, kecuali jika dipastikan bahwa surat sebelumnya sudah dihafalkan secara sempurna serta lancar sejak awal hingga bagian akhir dari surat tersebut.

8) Tekun mendengarkan bacaan Al Quran

Bagi seorang yang sedang menghafalkan Al Quran harus tekun menyetorkan hafalannya kepada orang lain, atau bisa mencocokkannya dengan mushaf.

9) *Muraja'ah* tiada henti

Hampir semua penghafal Al Quran, ketika dia meninggalkan hafalannya sebentar saja, maka hafalan pun langsung hilang. Oleh sebab itu, wajib untuk melakukan *muraja'ah* selamanya dan banyak mengulangi hafalan Al Quran. *Muraja'ah* tiada henti dan terus menerus adalah jaminan terjaganya hafalan.

10) Mencermati ayat-ayat Mutasyabihah

Seseorang penghafal Al Quran seyogyanya memiliki perhatian khusus terhadap ayat-ayat mutasyabihah ini. Mutasyabihah disini berarti mirip dari sisi lafadznya. Sejauh mana perhatian terhadap perkara ini, maka sebagus itu pula kualitas hafalannya.

11) Gunakan usia emas untuk menghafal

Usia emas dalam menghafal Al Quran yakni kurang lebih usia lima sampai dua puluh tiga tahun. Daya ingat manusia pada usia ini sangat bagus. Siapa saja mesti memanfaatkan usia emas ini untuk menghafalkan Al Quran, karena Menghafal pada usia ini adalah kegiatan yang sangat mudah dan justru sulit untuk lupa.

Sedangkan menurut Riyadh ((2015: 69-78) langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik agar anak cinta menghafalkan Al Quran sebagai berikut :

- 1) Memulai dengan kisah-kisah yang mengandung penanaman rasa cinta kepada Al Quran

Pada dasarnya anak-anak lebih menyukai kisah-kisah dan hikayat. Karena itu besar pengaruhnya dan lebih berkesan dalam jiwa daripada perintah dan pengajaran beruntun.

- 2) Bersabar dalam menghadapi anak

Seorang pendidik harus memiliki bekal kesabaran dalam mendidik anak, apalagi dalam mengajarkan Al Quran karena tidak semua anak memiliki kesiapan dalam menghafalkan Al Quran.

- 3) Kreatif dalam mengajar anak-anak

Dengan kreativitas diharapkan bisa memberikan motivasi kepada anak dalam menghafalkan Al Quran.

- 4) Menjaga perbedaan karakter masing-masing anak

Perbedaan pada manusia sudah ditetapkan oleh Allah SWT, perbedaan inilah menuntut pendidik untuk bisa memahami kemampuan masing-masing anak, sehingga bisa berinteraksi dengan mereka sesuai dengan kemampuannya.

- 5) Menceritakan kisah-kisah dalam Al Quran

Termasuk metode yang sangat penting agar anak cinta Al Quran yaitu dengan menceritakan berbagi kisah dalam Al Quran

yang sesuai dengan umur dan tingkat pemahamannya. Jika seorang pendidik sering menceritakan kisah-kisah dalam Al Quran niscaya anak-anak akan cinta kepada Al Quran sebagaimana dia suka akan kisah-kisah didalamnya.

6) Mengajari nasyid yang berkaitan dengan Al Quran

Agar anak cinta Al Quran, maka seorang pendidik dapat mengajarkan melalui nasyid yang cocok, mudah diingat dan merekapun menyukainya.

7) Memberikan hadiah serta menghindari hukuman

Menghafal Al Quran hendaknya dilakukan dengan senang hati, dan jikapun harus ada hukuman, maka sebaiknya diwujudkan dengan tidak memberinya hadiah. Hukuman seperti ini lebih baik daripada melakukan hinaan dan siksaan baik secara fisik maupun mental.

8) Membuat slogan untuk mengondisikan anak

Membuat beberapa slogan diharapkan dapat mengondisikan anak mencintai Al Quran seperti “Allah akan mencintai orang yang cinta kepada Al Quran”.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al Quran harus memperhatikan langkah-langkah dalam menghafal Al Quran. Tentunya setiap orang memiliki perbedaan dalam menentukan langkah-langkah dalam menghafal Al Quran. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi orang yang akan menghafal.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan langkah-langkah dalam menghafal Al Quran yaitu dengan cara ikhlas, memperbaiki bacaan Al Quran, menetapkan target hafalan, melakukan *muraja'ah* setiap hari, serta bersabar dalam menghafal Al Quran.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam *Tahfidzul Quran*

Menghafalkan Al Quran bukanlah suatu perkara yang mudah, oleh karena itu ada beberapa faktor yang dapat membuat menghafal menjadi mudah. Menurut Ubaid (2014: 169) ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al Quran, sebagai berikut:

1) Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal

Sebelum memulai menghafal Al Quran, dianjurkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu seperti belajar ilmu tajwid.

Menurut Riyadh (2016: 127) menyatakan dalam memperbaiki bacaan meliputi dua hal yaitu memperbaiki makhraj huruf dan memperbaiki harakat huruf.

2) Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan

Menghafal AlQuran bukan hanya otak yang bekerja. Akan tetapi telinga, lisan, dan mata. Lisan untuk membaca, mata untuk melihat, kemudian otak merekam. Apa yang dilihat oleh mata terekam di otak. Selain menghafal kalimatnya, otak juga akan mengidentifikasi bentuk tulisan pada mushaf.

3) Memilih waktu menghafal

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Menurut Ibnu Jauzi (2018: 61) menyatakan bahwa waktu yang tepat untuk menghafalkan Al Quran adalah pada waktu sahur, karena pada waktu ini seluruh potensi terkumpul. Bisa juga pada waktu pagi atau pada tengah malam.

4) Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal

Menyambung (hafalan) antara ayat satu dengan yang lainnya lebih diutamakan dari pada menghafal ayat-ayat baru.

5) Jangan berpindah ke surat lain hingga mampu menyambung dari awal sampai akhir

Hendaknya tidak menghafal surat baru sampai kita mampu menyambung ayat dari awal sampai akhir. Hal ini untuk menguatkan hafalan serta memahami maknanya.

6) Perhatikan ayat-ayat yang mirip

Salah satu tantangan utama dalam menghafal Al Quran dengan sempurna adalah harus teliti dalam menghafal ayat-ayat mirip.

7) Tentukan target hafalan setiap hari

Dengan menentukan target hafalan setiap hari maka pikiran bawah sadar serta kemampuan otak lebih memahami hal-hal yang

terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum. Jangan mengubah jadwal target harian sampai bisa menghafalkan dengan sempurna.

8) Mulailah menghafal dari surat yang disukai

Cara seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk membiasakan menghafal, sehingga menjadi kebiasaan dan karakter seseorang.

9) Beri penghargaan untuk diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu

Dengan metode ini dapat mengoptimalkan pengiriman pesan-pesan positif bawah sadar kepada pikiran, kemudian memberikan kesan bahwa di dalam menghafal Al Quran terdapat kenikmatan serta kebahagiaan.

10) Mengikuti *halaqoh tahfidz*

Mengikuti *halaqoh tahfidz* termasuk faktor penting. Dengan mengikuti *halaqoh tahfidz* dapat saling berlomba-lomba menghafal antar satu peserta dengan yang lain dan juga saling memberi motivasi.

11) Memilih lokasi untuk menghafal

Dengan menghafal ditempat khusus ini, akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap dalam menghafal Al Quran.

12) Memanfaatkan kesempatan

Manfaatkan bulan Ramadhan untuk menghafal, manfaatkan juga waktu liburan, manfaatkan masa muda sebelum datang masa tua, manfaatkan waktu luang sebelum datang waktu sibuk.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam menghafalkan Al Quran. Menurut Al-kahil (2010: 90) ada beberapa faktor penghalang dalam menghafal Al Quran yaitu:

1) Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan membuat seorang hamba lupa terhadap Al Quran. Hatinya akan buta dari dzikrullah.

2) Tidak berupaya menjaga dan mengulang hafalan secara terus menerus. Tidak mau memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.

3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia sehingga hatinya lalai dan tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.

4) Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan yang lain sebelum kokohnya hafalan yang lama.

Menurut Chairani dan Subandi (2010:205-206) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al Quran dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yang mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, munculnya rasa jenuh, malas dan bosan.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) mencakup kondisi lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan dan system bimbingan yang ada.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al Quran dan juga terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al Quran.

3. Metode Muri-Q

a. Pengertian Metode Muri-Q

Menurut Edi Sumianto (2017: 4) menjelaskan bahwa metode Muri-Q adalah melantunkan Al Quran yang sesuai dengan tahsin/tajwid yang benar dengan irama Al Quran. Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makharajnya dengan tepat (Adhim, 2009: 73). Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al Quran dan mentadaburinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Muri-Q adalah sebuah metode membaca Al Quran dengan menggunakan irama yang sesuai dengan tahsin/tajwid.

b. Kunci-kunci Muri-Q

Menurut Edi Sumianto (2017: 17) dalam nada Muri-Q terdiri dari 4 nada, yaitu apabila membaca:

- 1) Nada 1 (Tinggi)
- 2) Nada 2 (Naik)
- 3) Nada 3 (Turun)
- 4) Nada 4 (Rendah)

Dengan keterangan sebagai berikut:

Nada 1 (Nada paling tinggi) : diawali dengan suara yang tinggi sebelum diakhiri dengan diayunkan dengan nada yang tinggi.

Nada 2 (Nada rendah dari nada 1 dan lebih tinggi dari nada 3 dan 4) : diawali dengan nada datar sebelum diakhiri dengan diayunkan dengan nada naik.

Nada 3 : diawali dengan nada datar sebelum diakhiri dengan diayunkan dengan nada rendah.

Nada 4 : diawali dengan nada rendah sebelum diakhiri dengan diayunkan dengan nada merendah (lebih rendah dari nada 3).

c. Langkah-langkah Metode Muri-Q

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Muri-Q (murotal irama Quran) cara pembelajarannya yaitu dengan

menggunakan kaset CD murottal Juz Amma. Kaset CD murottal Juz Amma merupakan sebuah perekam suara yang didalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan murottal tersebut siswa mudah melafalkannya dan pelafalannyapun tidak salah (Safitri, 2013:2).

Menurut Edi Sumianto (2017: 32) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan murid dengan keadaan yang tenang, nyaman dan konsentrasi penuh.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk membuka mushaf dan mencermati ayat yang akan dihafal.
- 3) Guru memulai mengucapkan atau melafadzkan ayat Al Quran yang akan dihafal dengan kunci nada irama Muri-Q.
- 4) Murid benar-benar memperhatikan gurunya ketika melafadzkan ayat yang akan dihafal. Kemudian menirukan dengan suara yang lantang dan keras.
- 5) Guru memerintahkan murid untuk membaca dan menghafal ayat Al Quran tersebut dengan membacanya berulang-ulang.
- 6) Jika ada murid yang belum bisa menirukan lafadz yang diucapkan guru, maka guru membaca kembali ayat Al Quran yang dihafal.
- 7) Untuk evaluasi, guru meminta siswa untuk menutup mushaf dan menghafalkan ayat yang sudah dibacakan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q yaitu dapat melalui media kaset CD yang terdapat murottal juz Amma dan juga dapat dilakukan oleh guru. Dengan guru mengucapkan ayat Al Quran dengan kunci nada irama Muri-Q dan murid menirukannya.

B. Kajian hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Skripsi Sholikhah (2017) dengan judul “Proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Dengan Metode Dzikroni Di Pondok Pesantren Ad-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *tahfidz* dengan metode dzikroni di pondok pesantren Ad-Dhuhaa ini melalui 3 fase yaitu (1) persiapan pengajaran yang berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengkondisian siswa dan *muraja'ah* secara bersama-sama. (2) kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 langkah yaitu: pertama apersepsi dengan metode *muraja'ah* yaitu ustadz bersama siswa mengulanag bersama hafalan lalu. Kedua talaqqi materi hafalan baru yaitu guru memberikan hafalan baru dengan cara memberikan contoh dengan menggunakan nada dzikroni, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Ketiga kegiatan akhir dengan setoran hafalan baru yaaitu setelah siswa belajar menghafal dengan bimbingan ustadz, kemudian santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya. (3) kegiatan evaluasi, ada 4 macam yaitu evaluasi mingguan,

evaluasi bulanan, evaluasi pertengahan semester atau tri-wulan, evaluasi semester. Adapaun faktor pendukung dalam proses pembelajaran *tahfidz* di pondok pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo adalah tempat, materi pendukung, rutinitas jadwal pembelajaran *tahfidz* Al Quran. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu jam makan, individu santri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai metode dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Dalam skripsi Sholikhah ini menggunakan metode Dzikroni dalam pembelajaran sedangkan penulis meneliti tentang metode Muri-Q dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*.

2. Skripsi Lintang Pertiwi (2019) yang berjudul “Menejemen Pembelajaran *Tahfidz Al qur'an* dengan metode Muri-Q kelas VI di SDIT Amanah tahun pelajaran 2018/2019” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menejemen kegiatan pembelajaran *tahfidz* di SDIT Amanah ini melalui tiga tahapan. Pertama, perencanaan pembelajarannya tidak terstruktur. Dalam proses perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh team *tahfidz* Al Quran di SDIT Amanah dibuat hanya dalam bentuk daftar target, sedangkan rincian dan langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk RPP belum dibuat. Kedua, pelaksanaan pembelajaran tidak terencana. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode Muri-Q dan menambahkan beberapa metode *talaqqi*, *Sima'I* dan *Bi Nadzar*. Dalam pemanfaatan media, guru belum bisa memaksimalkan media yang ada,

guru hanya terfokus pada mikrofon dan speaker padahal di sekolah sudah ada LCD. Ketiga evaluasi tidak menyeluruh. Proses evaluasi hasil pembelajaran *Tahfidz Al Quran* yang dilakukan sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial bagi siswa yang belum memenuhi target hafalan, adanya buku catatan dan pelaporan hasil belajar peserta didik yang ada di murid maupun guru, sehingga dengan buku tersebut orang tua dapat mengecek dan memantau hafalan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lintang Pertiwi memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang metode Muri-Q dalam pembelajaran *Tahfidz*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Objek pada penelitian yang dilakukan oleh Lintang yaitu tentang manajemen pembelajaran *Tahfidz Al Quran* di SDIT Amanah, dan objek yang diteliti oleh penulis yaitu tentang pelaksanaan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambi Boyolali.

3. Skripsi Rizqi Widyasari (2018) yang berjudul “Pembelajaran *Tahfidzul Quran* dengan metode *Talaqqi* pada santri kelas I’dadi di kuttub *Tahfidzul Quran* Al-Husnayain Surakarta tahun pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) persiapan pembelajaran seperti menyiapkan materi, menyediakan sarana dan prasarana, mengkondisikan santri, dan membimbing santri untuk berdoa sebelum belajar. 2) kegiatan pembelajaran yaitu a) setoran hafalan harian, b) *talaqqi* hafalan baru dengan tahapan: (1) ustadzah menulis ayat yang

akan dihafal pada papan tulis, (2) ustadzah meminta santri untuk menulis seperti pada papan tulis, (3) ustadzah meminta santri untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dicontohkan ustadzah, (4) ustadzah meminta santri untuk menirukan sesuai yang telah dicontohkan ustadzah, (5) ustadzah meminta santri untuk mengulangi hafalan ayat yang dicontohkan secara bersama-sama, (6) ustadzah meminta santri untuk menyetorkan hafalan, (7) murajaah. c) setoran hafalan baru, d) *muraja'ah* hafalan lama, dan e) talaqqi PR. 3) evaluasi, ada dua yaitu evaluasi harian dan akhir semester. Adapun faktor pendukungnya adalah semangat tinggi menghafal, dan santri yang sudah memiliki bekal hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rasa malas, lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif, dan kurangnya partisipasi orang tua dalam mengontrol hafalan anak. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Widyasari dengan penulis yaitu sama-sama membahas pembelajaran *Tahfidzul Quran*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqi metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran* yaitu dengan metode *Talaqqi* sedang penulis meneliti mengenai metode Muri-Q dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*.

C. Kerangka Berpikir

Al Quran adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang diawali dari surat

Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass dan membacanya termasuk ibadah. Sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk menjaganya. Salah satu bentuk penjagaan terhadap ayat-ayat Al Quran yaitu dengan cara menghafalkannya. Hal ini bertujuan agar ayat-ayat Al Quran tetap terjaga kemurnian dan kesuciaannya hingga hari kiamat kelak.

Pada saat ini telah bermunculan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang menerapkan pembelajaran *tahfidz*. Di lembaga pendidikan islam telah banyak sekolah yang menjadikan *tahfidz* sebagai salah satu mata pelajarannya, dan juga menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa. Namun pada kenyataannya sering terjadi siswa tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa merasa terbebani. Mereka memiliki asumsi bahwa menghafal Al Quran itu adalah sesuatu yang sulit, jika mereka belum bisa membaca Al Quran maka mereka akan kesulitan dalam menghafalkan Al Quran. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang tepat dan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran *tahfidzul Quran*.

Metode dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pemilihan metode sangat berpengaruh dalam pencapaian target yang telah ditentukan, jika salah dalam memilih metode pembelajaran maka akan menghambat proses pembelajaran dan akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu pemilihan metode dalam pembelajaran menghafal

Al Quran untuk anak-anak harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak tersebut.

SDIT Al Falaah Sambi adalah sebuah lembaga yang menjadikan *Tahfidzul Quran* sebagai salah satu program unggulannya. Dalam pembelajaran menghafal Al Quran menerapkan metode Muri-Q, sehingga memudahkan semua siswa dalam menghafal Al Quran baik siswa yang belum ataupun yang sudah bisa membaca Al Quran. Karena dalam pelaksanaannya guru akan menuntun siswa dalam membaca Al Quran dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan kemudian siswa menirukannya. Sehingga siswa yang belum bisa membaca Al Quran tidak akan merasa minder karena takut salah ketika menghafalkan Al Quran. Oleh karena itu dengan diterapkannya metode ini diharapkan pembelajaran menghafal Al Quran menjadi lebih mudah sehingga mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pembelajaran menghafal Al Quran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru, siswa itu sendiri, metode yang digunakan dan juga situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar di kelas. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menghafal Al Quran bermacam-macam, oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif agar siswa dapat berhasil mencapai target dalam pembelajaran menghafal Al Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 4). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Margono (1996: 8) adalah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2013: 4).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjabaran, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan “Pembelajaran Daring *Tahfidzul Quran* Dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 Putri di SDIT Al Falaah Sambi Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Falaah Sambi Boyolali. Alasannya karena sudah diterapkannya pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q. Selain itu dalam pencapaiannya siswa kelas 2 dalam menghafal Al Quran dengan menerapkan metode Muri-Q sudah mampu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu hafal Qs. At-Takweer sampai dengan Qs. Al Qalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2020.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru *tahfidz* SDIT Al Falaah Sambi.

2. Informan penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala SDIT Al Falaah Sambu, guru SDIT Al Falaah Sambu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sudaryono (2016: 87) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Raco (2010: 112) observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dari lapangan ke objek penelitian untuk mengumpulkan data.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran daring menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q pada siswa kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambu tahun pelajaran 2020/2021 dari berbagai pihak terkait, seperti guru dan siswa kelas 2 C putri SDIT Al Falaah Sambu.

2. Wawancara

Menurut Asmani (2011: 132) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Sedangkan menurut Ghani (2014: 176) menyebutkan wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan melakukan dialog oleh pewawancara kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari fokus penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q pada siswa kelas 2 C putri selama penelitian berlangsung peneliti akan melakukan wawancara yang mencakup faktor pendukung dan penghambat dan juga sejarah perkembangan SDIT Al Falaah Sambi berkaitan dengan data pembelajaran *tahfidzul* Quran. Wawancara ini akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas 2 C putri.

3. Dokumentasi

Menurut Dimyati (2013: 97), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, nilai, agenda, dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa buku panduan, buku control hafalan, struktur kepegawaian, letak geografis, sarana dan prasarana, daftar jumlah siswa, daftar jumlah guru dan karyawan serta administrasi lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 330). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun cara dalam triangulasi sumber antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode, peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Hal itu dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan dan kebenaran data. Triangulasi digunakan untuk memeriksa data, sehingga dapat diuji secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi (2008: 9) mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Setelah dikumpulkan dilapangan maka analisis yang digunakan adalah model interaktif (interactive model of analysis) yang terdiri dari tiga teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan

verifikasi (Miles dan Huberman dalam sugiyono, 2017: 246). Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus dimana proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkuman analisis secara beruntun dan saling berkaitan.

1. Reduksi data

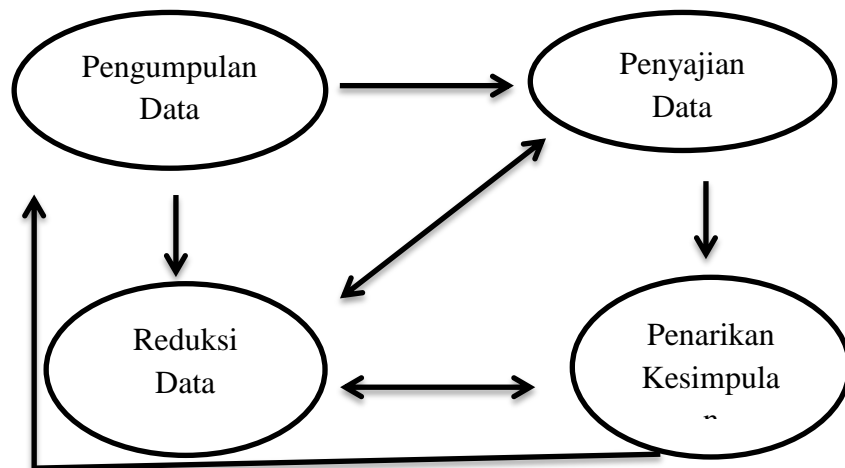
Reduksi data adalah bagian dari proses analisis, yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi (Ali dan Asrori, 2014: 288).

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan akhir diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali fieldnote agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggung jawabkan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut, langkah analisis data dengan pendekatan ini adalah:



Gambar 1

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDIT Al Falaah Sambu

SDIT Al Falaah Sambu terletak di desa Semono, RT/RW 02/ 05, Sambu, Sambu, Boyolali yang didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan sebagai sekolah Negeri pada tahun 2006. Sekolah ini didirikan dalam rangka upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar kecamatan sambu yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. SDIT Al Falaah Sambu setiap tahunnya mengalami kemajuan hal ini bisa diukur dari status sekolah yang terus meningkat, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya (wawancara Ust. Eko Suwandi, 21 Agustus 2020).

b. Lokasi dan Letak Geografis SDIT Al Falaah Sambu

SDIT Al Falaah Sambu merupakan sebuah sekolah yang terletak di desa Semono, RT/RW 02/05 kelurahan Sambu kecamatan Sambu kabupaten Boyolali. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi SDIT Al Falaah Sambu adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

Sebelah Barat :Kebun

Sebelah Selatan : Kebun

Sebelah Utara : Kebun

Secara geografis SDIT Al Falaah Sambi merupakan wilayah yang cukup strategis sebagai lokasi pendidikan menghafal Al Quran karena terletak di daerah desa yang cukup jauh dari jalan raya, yang terhindar dari kebisingan, sehingga memberikan suasana yang nyaman untuk menghafal Al Quran (Dokumentasi, Jumat 14 Agustus 2020).

c. Visi, Misi, Tujuan SDIT Al Falaah Sambi

Visi:

“Terwujudnya siswa yang sholeh dan sholihah berakhlakul karimah berdasarkan Al Quran dan sunnah yang berdasarkan pemahaman shalafus sholih”

Misi:

- 1) Menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, cerdas dan mandiri namun juga shaleh dan budi pekerti
- 2) Membangun anak didik yang memiliki kecerdasan yang seimbang baik intelektual, emosional spiritual dan sosial

- 3) Mewujudkan paradigma belajar berwawasan ilmu pengetahuan dengan Al Quran dan As Sunnah sebagai rujukan dengan individual dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan

Tujuan:

- 1) Menguasai ilmu-ilmu dasar pengetahuan umum
- 2) Menguasai ilmu dasar keislaman dan mengamalkannya
- 3) Mandiri dalam bersikap sesuai dengan perkembangannya

(Dokumentasi, 21 Agustus 2020).

d. Keadaan Guru Dan Karyawan SDIT Al Falaah Sambu

Pada tahun ajaran 2020/2021 SDIT Al Falaah Sambu memiliki ustadz dan ustadzah sebanyak 38 orang dengan rincian 15 ustadz dan 23 ustadzah. Dari 38 ustadz dan ustadzah terdapat 5 guru pangampu mata pelajaran *tahfidzul* Quran. Selain itu terdapat 2 orang ibu dapur dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun rinciannya terlampir (Dokumentasi, 21 Agustus 2020).

e. Keadaan Siswa Kelas 2 SDIT Al Falaah Sambu

Pada tahun ajaran 2020/2021 di kelas 2 SDIT Al Falaah Sambu terdapat 100 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas (A, B, C, D). 2 kelas (A, B) untuk siswa laki-laki dan 2 kelas (C, D) untuk siswa perempuan. Di setiap kelasnya terdiri dari 25 siswa. begitupun kelas 2 C. Adapun rinciannya terlampir (Dokumentasi, 21 Agustus 2020).

f. Sarana dan Prasarana SDIT Al Falaah Sambu

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran untuk setiap lembaga pendidikan. Khususnya di SDIT Al Falaah Sambu. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang dan membantu menciptakan pembelajaran menghafal Al Quran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Al Falaah Sambu diantaranya sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Kantor Guru	2	Baik
4	Laboratorium	-	-
5	Masjid	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Toilet	12	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	UKS	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik

(Dokumentasi, Jumat 21 Agustus 2020).

2. Pembelajaran Daring *Tahfidzul Quran* dengan Metode Muri-Q pada Siswa Kelas 2 C Putri di SDIT Al Falaah Sambi

a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring *Tahfidz* dengan Metode Muri-Q pada Siswa Kelas 2 C Putri

Pembelajaran menghafal Al Quran secara daring di SDIT Al Falaah Sambi dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dalam proses pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q secara daring ada beberapa tahap sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Pada tahapan ini yang perlu dipersiapkan yakni sesuatu yang menunjang proses pembelajaran *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan *tahfidz* dan juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP dan voicenote mengenai materi quran surat An-Naba' ayat 39 (observasi, 13 Agustus 2020).

Adapun persiapan yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran *tahfidz* secara daring yaitu buku panduan *tahfidz* (wawancara dengan Mira pada tanggal 21 Agustus 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran secara daring memerlukan sarana

dan prasarana diantaranya yaitu HP dan buku panduan tahfidz.

2) Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran daring *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambu. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat 3 macam kegiatan yaitu:

(a) *Muroja'ah*

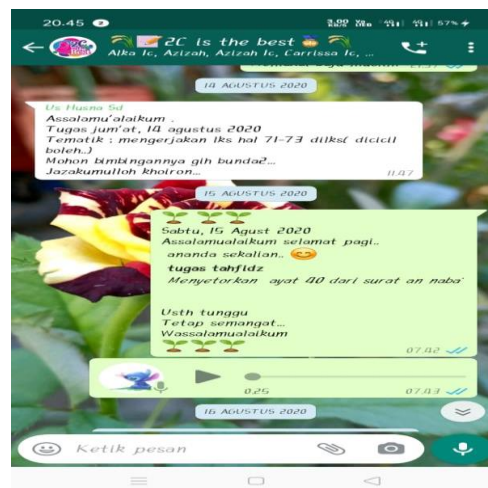
Dalam kegiatan *muroja'ah* dilakukan dengan cara pemberian tugas yang diberikan oleh ustadzah melalui pesan whatsapp di grup kelas 2 C. Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Agustus 2020, ustadzah Fahmi memberikan tugas untuk *muroja'ah* Qs Al-Lahab dan Qs. An-Nasr. Dan harus disetorkan kepada ustadzah Fahmi melalui voicenote.



(Dokumentasi, 12 Agustus 2020).

(b) Menambah hafalan baru

Berdasarkan observasi pada 15 Agustus 2020 ustadzah Fahmi memberikan tugas untuk menghafalkan Qs. An-Naba ayat 40. Ustadzah memberikan hafalan baru dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu melalui Voicenote kemudian di share di Group WA kelas 2 C.



(Dokumentasi, 15 Agustus 2020).

Adapun langkah-langkah dalam menambah hafalan baru diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pertama-tama ustadzah memberikan tugas di group WA kelas 2 C
- (2) Kedua ustadzah merekam audio/voicenote sesuai tugas surat atau ayat yang harus dihafal

(3) Ketiga, ustadzah meminta kepada orang tua untuk memperdengarkan voicenote tersebut kepada anak dan mengulang-ulanginya sampai hafal (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 12 Agustus 2020).

Selain melakukan wawancara dengan ustadzah peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Atta pada tanggal 21 Agustus 2020 mengenai cara menambah hafalan baru ketika belajar menghafal Al Quran dirumah sebagai berikut:

“Kalau dirumah biasanya mendengarkan suaranya ustadzah melalui hpnya umi terus diulang-ulang sampai hafal”.

(c) Setoran

Dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al Quran secara daring ditutup dengan siswa menyetorkan tugas melalui voicenote (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 12 Agustus 2020).

Misalnya pada saat observasi pada tanggal 15 Agustus 2020 siswa harus menyetorkan hafalan Qs. An-Naba' ayat 40. Setelah siswa hafal maka selanjutnya siswa setoran kepada ustadzah Fahmi melalui voicenote. Kemudian ustadzah Fahmi akan mencatat dalam buku

catatan. Hasilnya disesuaikan dengan kemampuan siswa, apabila lancar akan mendapat nilai yang bagus dan juga sebaliknya.

2) Evaluasi

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh ustadzah untuk menilai hasil belajar siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dari ustadzah. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fahmi tanggal 15 Agustus 2020. Dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q ada 3 macam Evaluasi yaitu evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Adapun penjelasan dari masing-masing evaluasi sebagai berikut:

a) Evaluasi mingguan

Yaitu evaluasi yang diadakan sekali dalam seminggu. Untuk nilainya ditulis sesuai dengan kemampuan siswa, apabila kemampuannya rendah maka akan ditulis rendah sesuai kemampuannya. Hal itu dilakukan agar orang tua memberikan bimbingan terhadap putrinya yang memperoleh hasil rendah. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk menilai hafalan yang baru dihafal dalam minggu tersebut. Komponen yang dinilai

seperti kelancaran, dan tajwid (wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020).

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Agustus 2020, ustadzah Fahmi melakukan penilaian mingguan yaitu Qs. An-Naba' ayat 1 sampai 20.

b) Evaluasi tengah semester

Evaluasi ini adalah evaluasi yang dilakukan ketika tengah semester. Dalam evaluasi ini dilaksanakan dengan cara setoran hafalan yang dihafal siswa selama 3 bulan. Untuk komponen penilaiannya sama dengan komponen penilaian pada saat melakukan evaluasi mingguan yaitu kelancaran dan tajwid (wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020).

c) Evaluasi akhir semester

Evaluasi ini adalah penentu lulus atau tidaknya siswa dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q. pada tahapan evaluasi ini, proses dan waktu yang diberikan cukup lama dan panjang. Setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar selama hampir satu semester maka dilakukan tahap evaluasi akhir yang dilaksanakan pada akhir semester. Sama seperti evaluasi mingguan, komponen yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran dan tajwid (wawancara pada tanggal 15 Agustus 2020).

Peneliti mendapat beberapa pendapat tentang apa yang mereka rasakan ketika pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q. Hal itu peneliti tanyakan kepada siswa pada tanggal 21 Agustus 2020.

“Seneng. Karena lebih mudah” (Hanana).

“Seneng, karena mudah” (Atta)

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada ustadzah Fahmi selaku guru *tahfidz* di kelas 2 C pada tanggal 12 Agustus 2020, beliau berpendapat:

“Alhamdulillah siswa merasa senang, merasa terbantu dengan adanya metode Muri-Q ini. Yang tadinya belum bisa membaca Al Quran tidak merasa minder menghaal Al Quran”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Muri-Q ini cocok digunakan untuk siswa kelas 2 dalam pembelajaran menghafal Al Quran, dilihat dari segi kemampuan mereka yang rata-rata belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Tahfidz* dengan Metode Muri-Q pada Siswa Kelas 2 C Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020. Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Semangat yang tinggi dalam menghafal

Rasa semangat dalam diri anak ini tentu saja memberikan peranan yang besar pada diri anak ketika menghafal Al Qur'an. Anak yang memiliki semangat yang tinggi, akan sangat antusias ketika pembelajaran *tahfidz*, begitu juga sebaliknya anak yang tidak semangat maka akan mudah merasa bosan dalam menghafal Al Quran. Contohnya ketika observasi pada tanggal 14 Agustus 2020, penulis mengamati siswa yang mempunyai semangat dalam menghafal akan antusias ketika pembelajaran *tahfidz* berlangsung hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Fahmi, apabila siswa yang memiliki semangat yang tinggi maka akan bersungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran menghafal Al Quran (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

b) Siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q

Membaca ayat-ayat Al Quran akan terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula begitupun ketika menghafal Al Quran akan terasa mudah dan menyenangkan ketika menggunakan irama terutama untuk anak-anak. Irama Al Quran akan membuat anak-anak antusias dan merasa senang ketika

mengikuti pembelajaran menghafal Al Quran (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

c) Voicenote yang digunakan dalam menghafal Al Quran

Voicenote ini sangat membantu bagi orang tua yang kurang mahir dalam membaca Al-Quran. Yakni orang tua bisa memperdengarkan suara ustadzah berkali-kali sampai anak hafal (wawancara dengan Ibu Nuryati pada tanggal 18 November 2020).

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya waktu tatap muka

Menghafal Al Quran bukan suatu yang mudah dan dalam waktu yang singkat. Namun ketika menghafal Al Quran membutuhkan waktu yang lama dan harus didampingi oleh guru atau seseorang yang mumpuni dalam bidang menghafal Al Quran. Oleh karena itu diperlukan banyaknya waktu tatap muka. Karena ketika tatap muka maka akan ada tiga hal yang bekerja yaitu pendengaran, penglihatan dan masuk ke dalam hati (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

b) Kesibukan orang tua

Selain guru orang tua juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan seorang anak menghafal Al

Quran. Kesibukan orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran menghafal Al Quran. Terutama pada saat pandemi *Covid 19* seperti saat ini orang tua harus selalu menyediakan waktu untuk mendampingi dan juga membimbing anaknya ketika pembelajaran *tahfidz* (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

c) Orang tua kurang mahir dalam membaca Al Quran

Tidak semua orang tua mahir atau lancar dalam membaca Al Quran. Ketika orang tua anak belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al Quran pada anak. Anak-anak akan meniru yang diajarkan oleh orang tuanya (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

d) Kurang efektifnya penggunaan media voicenote dalam kegiatan setoran hafalan

Media voicenote itu adalah sebuah media yang hanya dapat menampilkan suara saja. Hal ini memungkinkan terjadinya kebohongan dalam kegiatan setoran hafalan (wawancara dengan ustadzah Fahmi pada tanggal 15 Agustus 2020).

e) Rasa malas

Malas merupakan salah satu sifat manusia yang sering menghinggapi diri seseorang termasuk anak-anak. Anak-anak yang malas tentu berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al Quran (wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 18 November 2020).

f) Rasa bosan

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan rasa bosan. Terutama untuk anak-anak apabila melakukan sesuatu secara berulang-ulang (wawancara dengan Ibu Nuryati pada tanggal 18 November 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pembelajaran menghafal Al Quran di SDIT Al Falaah Sambi Boyolai adalah dengan menerapkan metode Muri-Q. Secara umum metode Muri-Q merupakan suatu metode dalam menghafal Al Quran dengan melantunkan ayat-ayat Al Quran dengan menggunakan irama yang bervariasi sehingga siswa mudah dalam menghafal Al Quran.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al Quran di SDIT Al Falaah Sambi dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, adalah persiapan pengajaran dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku

panduan *tahfidz* yang sudah disediakan. Selain itu, juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa agar siswa siap dan fokus dalam menerima pembelajaran dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.

Kedua adalah kegiatan inti/kegiatan pembelajaran yang diisi dengan kegiatan *muraja'ah*, menambah hafalan baru dan setoran melalui voicenote. Dalam kegiatan *muroja'ah* ini ustadzah mengawali dengan beberapa surat di juz 30 yang kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan yang sudah disetorkan. Hal ini dilakukan agar surat yang sudah dihafalkan oleh siswa tidak hilang begitu saja karena tidak di *muroja'ah*. Kegiatan menambah hafalan baru dilakukan dengan cara memberikan contoh nada yang digunakan setiap ayat melalui voicenote yang dilanjutkan siswa mengikuti membaca dengan nada yang sama seperti yang ustadzah baca dengan cara mendengarkan voicenote tersebut berulang-ulang sampai hafal. Ketiga adalah evaluasi yaitu setelah siswa belajar menghafal Al Quran dengan bimbingan ustadzah selanjutnya adalah masing-masing siswa setoran hafalan kepada ustadzah.

Realita pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambi Boyolali terbagi menjadi empat bagian yaitu, pertama adalah persiapan pembelajaran yang diisi dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan *tahfidz* dan juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta mengkondisikan siswa. Kedua adalah kegiatan inti pembelajaran yang diisi dengan *muraja'ah* ataupun

menambah hafalan. Ketiga adalah kegiatan setoran. Setelah siswa menghafal dengan mendengarkan audio dari ustadzah selanjutnya siswa harus menghafal sendiri-sendiri dengan di bimbingan oleh orang tua kemudian disetorkan kepada ustadzah melalui voicenote. Keempat adalah kegiatan penutup yakni kegiatan akhir pembelajaran. Adapun kegiatannya yaitu ustadzah memberikan nasehat-nasehat untuk siswa dan mengucapkan salam.

Menurut peneliti penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring menghafal Al Quran di SDIT Al Falaah Sambi Boyolali ini sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Metode Muri-Q ini cocok diterapkan dan sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.

Menurut Ubaid (2014: 169) ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al Quran, sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal
- 2) Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan
- 3) Memilih waktu menghafal
- 4) Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal
- 5) Jangan berpindah ke surat lain hingga mampu menyambung dari awal sampai akhir
- 6) Perhatikan ayat-ayat yang mirip
- 7) Tentukan target hafalan setiap hari
- 8) Mulailah menghafal dari surat yang disukai

- 9) Beri penghargaan untuk diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
- 10) Mengikuti *halaqoh tahfidz*
- 11) Memilih lokasi untuk menghafal
- 12) Memanfaatkan kesempatan

Merurut Chairani dan subandi (2010:205-206) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al Quran dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yang mencakup kondisi kesehatan, suasana hati, munculnya rasa jenuh, malas dan bosan.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) mencakup kondisi lingkungan sosial seperti hubungan pertemanan, kondisi fisik lingkungan dan system bimbingan yang ada.

Realita dalam pembelajaran menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung diantaranya yaitu pertama, semangat yang tinggi dalam menghafal Al Quran. Rasa semangat dalam diri anak ini tentu saja memberikan peranan yang besar pada diri anak ketika menghafal Al Qur'an. Kedua, Siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q. Irama Al Quran akan membuat anak-anak antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menghafal Al Quran.

Ketiga, Voicenote yang digunakan dalam menghafal Al Quran. Voicenote ini sangat membantu bagi orang tua yang kurang mahir dalam membaca Al-Quran.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pertama, kurangnya waktu tatap muka. Menghafal Al Quran bukan suatu yang mudah dan dalam waktu yang singkat. Namun ketika menghafal Al Quran membutuhkan waktu yang lama dan harus didampingi oleh guru atau seseorang yang mumpuni dalam bidang menghafal Al Quran. Oleh karena itu diperlukan banyaknya waktu tatap muka. Kedua, kesibukan orang tua. Kesibukan orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran menghafal Al Quran. Terutama pada saat pandemi *Covid 19* seperti saat ini orang tua harus selalu menyediakan waktu untuk mendampingi dan juga membimbing anaknya ketika pembelajaran *tahfidz*. Ketiga, Orang tua kurang mahir dalam membaca Al Quran. Tidak semua orang tua mahir atau lancar dalam membaca Al Quran. Ketika orang tua anak belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al Quran pada anak. Anak-anak akan meniru yang diajarkan oleh orang tuanya. Keempat, kurang efektifnya penggunaan media voicenote dalam kegiatan setoran hafalan. Media voicenote itu adalah sebuah media yang hanya dapat menampilkan suara saja. Hal ini memungkinkan terjadinya kebohongan dalam kegiatan setoran hafalan. Kelima, rasa malas. Malas merupakan salah satu sifat

manusia yang sering menghinggapi diri seseorang termasuk anak-anak. Anak-anak yang malas tentu berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al Quran. Keenam, rasa bosan. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan rasa bosan.

Pada kenyataannya diantara faktor pendukung dan penghambat diatas masih dominan faktor penghambat, sehingga hasilnya belum maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang proses pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambu, Boyolali diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring *tahfidzul Quran* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambu Boyolali terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pertama adalah persiapan pembelajaran diisi dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan *tahfidz* dan juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta mengkondisikan siswa. Kedua adalah kegiatan inti pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu a. *Muraja'ah*, b. Menambah hafalan, c. Setoran. Ketiga adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan yaitu evaluasi yang diadakan sekali dalam seminggu. Evaluasi tengah semester adalah evaluasi yang dilakukan ketika tengah semester. Evaluasi akhir semester adalah penentu lulus atau tidaknya siswa dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q.
2. Ditinjau dari faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah Sambu yaitu semangat yang tinggi

menghafal Al Quran, siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q, dan voicenote yang digunakan dalam menghafal Al Quran. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q yaitu kurangnya waktu tatap muka, kesibukan orang tua, orang tua kurang mahir dalam membaca Al Quran dan kurang efektifnya penggunaan media voicenote dalam kegiatan setoran hafalan, rasa malas dan bosan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada SDIT Al Falaah Sambu berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian di Sekolah tersebut sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Supaya lebih mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran *tahfidzul Quran*.

b. Bagi Guru

Dalam pembelajaran *tahfidz* secara daring alangkah lebih baiknya memanfaatkan media video seperti *zoom*, *videocall*, *e-learning*, dll. agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

c. Bagi Siswa

Hendaknya selalu menjaga keistiqomahan dalam *muroja'ah* hafalan Al Quran.

Daftar Pustaka

- ‘Aidh Al-Qarni. 2007. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Pres
- Abah Nabil. 2017. *Berpedoman Kepada Al-Quran Dan As-Sunnah*. Solo: Pustaka Arafah
- Abd. Rahman A. Ghani. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdud Daim Al-Kahil. 2010. *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah
- Abdurrahman bin Abdul Khaliq. 2018. *11 kaidah Emas menghafal Al-Quran*. Solo: Pustaka Arafah
- Achmad Jayul dan Edi Irwanto. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 6. No. 2.
- Afnibar dan Dyla Fajhriani. 2020. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 11. No. 1.
- Agus Hasan Bashori. 2016. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq
- Amjad Qasim. 2013. *Sebulan Hafal Al-Quran*. Solo: Zamzam
- Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dayun Riyadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Edi Sumianto. 2017. *Mahir Murattal Muri-Q*. Kartasura: Ashabul Qur'an.
- Evi Maya Safitri. 2013. Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio Dengan Teknik Murotal Pada Anak Kelompok B TK

- Hasyim Asy'ari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Daring) Vol 02, No 01, ([Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id). diakses 19 Mei 2020).
- Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Emir
- <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2010/07/04/tafsir-surat-al-hijr-ayat-9/>, diakses 19 Mei 2020
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>, diakses pada hari Sabtu, 25 juli 2020.
- Ibnul Jauzi. 2009. *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar*. Solo: Pustaka Arafah
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Jamaal 'Abdur Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana
- Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khalid Abdul Karim Al-Lahim dan Asma' binti Rasyid Ar-Ruwaisid. 2016. *Panduan Tadabbur Al-Quran*. Solo: Kiswah Media
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al Quran?*. Solo: Daar An-Naba'
- Lisya Chairani dan M. A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Majdi Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam
- Mastur Faizi. 2012. *Mendidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat*. Jogjakarta: FlashBook
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Nur Abdul hafizh. 1999. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan

- Mursyid Kasmir Naserly. 2020. Implementasu Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta). *Jurnal Aksara Public*. Vol. 4. No. 2.
- Novita Arnesti dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8. No. 3.
- Said Abdul Adhim. 2009. *Nikmatnya Membaca Al-Quran*. Solo: Aqwam
- Salafuddin Abu Sayyid. 2012. *Balita pun Hafal Al-Quran*. Solo: Tinta Medina
- Sri Rahayu Chandrawati. 2010. Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Vol. 8. No. 2.
- Sudaryano. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 15 Tahun 2020. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Ummu Harits. 2007. *Tiada Cerita Sebagus Al-Quran*. Solo: Ziyad
- Yudhi Fachrudin. 2017. *Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an Tangerang*. Kordinat, 16(2): 325-348
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDIT Al Falaah Sambu
2. Sarana dan prasarana SDIT
3. Proses pembelajaran tahfidz dengan metode Muri-Q

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan guru, karyawan dan siswa
2. Sarana dan prasarana

Lampiran 02

Pedoman wawancara kepala SDIT Al Falaah Sambu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Al Falaah Sambu?
2. Bagaimana keadaan guru yang ada di SDIT Al Falaah Sambu?
3. Bagaimana keadaan siswa di SDIT Al Falaah Sambu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al Falaah Sambu?
5. Bagaimana gambaran umum penerapan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring tahfidz di SDIT Al Falaah Sambu?

Guru

1. Bagaimana ustadzah menerapkan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring mata pelajaran tahfidz?
2. Bagaimana sikap siswa dalam menerima pembelajaran?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan metode Muri-Q dalam pembelajaran daring tahfidzul Quran?
4. Bagaimana hasilnya setelah menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran daring tahfidzul Quran?
5. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi yang digunakan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring tahfidzul Quran dengan metode Muri-Q?

Siswa

1. Apakah kalian senang belajar Al Quran dengan metode Muri-Q?
2. Apa yang membuat kalian senang belajar Al Quran dengan metode Muri-Q?
3. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring menghafal Al Quran dengan metode Muri-Q?

Lampiran 03

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 01
 Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
 Waktu : 08.30-11.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadzah Fahmi
 Judul : observasi pembelajaran *tahfidz* secara daring

Pagi ini sekitar pukul 07.35 saya bergegas pergi ke rumah saudara saya untuk menemani saya melakukan penelitian dan wawancara di rumah Ustadzah Fahmi selaku guru *tahfidz* kelas 2 C di SDIT Al Falaah Sambi. Pada pukul 08.05 kami berangkat menuju rumah ustadzah Fahmi. Pada pukul 08.25 kami sampai di rumah beliau. Sampai di sana kami disambut oleh ibu ustadzah Fahmi. Kemudian saya menjelaskan bahwa saya ingin bertemu dengan ustadzah Fahmi. Kemudian ibu mempersilahkan kami untuk masuk ke dalam rumah beliau. Setelah itu ibu memanggilkan ustadzah Fahmi. Lalu, barulah kami bertemu dengan ustadzah Fahmi dan saya menjelaskan maksud dan tujuan saya untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menghafal Al Quran di kelas 2 C SDIT Al Falaah Sambi. Pada pukul 08.40 ustadzah Fahmi memberikan tugas kepada siswa kelas 2 C melalui group whatsapp. Adapun tugasnya adalah muraja'ah surat Al Ikhlas dan Al-Lahab. Setelah itu saya melakukan wawancara mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an di kelas 2 C. Pada pukul 10.15 WIB ada dua siswa yang sudah menyetorkan tugasnya melalui voicenote. Kemudian ustadzah Fahmi akan menilai dengan cara mendengarkan voicenote tersebut. setelah itu kami ngobrol-ngobrol sambil menunggu siswa untuk menyetorkan tugas. Pada pukul 11 kami berpamitan untuk pulang.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 02
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
 Waktu : 10.00-12.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadzah Fahmi
 Judul : observasi pembelajaran *tahfidz* secara daring

Pagi ini pada pukul 10.00 saya dan saudara saya sampai di kediaman ustadzah Fahmi. Kami langsung dipersilahkan masuk ke dalam rumah oleh ustadzah Fahmi. Karena saya datangnya cukup siang dan ustadzah Fahmi sudah memberikan tugas kepada anak maka saya hanya menunggu siswa setoran tugas. Kami berbincang-bincang hingga pada pukul 11.35 WIB ada satu siswa yang sudah setoran melalui voicenote. Setelah itu ustadzah Fahmi menilai setoran siswa dengan cara mendengarkan voicenote tersebut. pada pukul 12.00 setelah shalat dzuhur kami berpamitan pulang.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 03
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
 Waktu : 08.30-08.40 WIB
 Tempat : SDIT Al Falaah Sambu
 Judul :Observasi terkait letak geografis SDIT Al Falaah Sambu

Setelah saya melakukan observasi di dalam kelas, selanjutnya saya langsung melakukan observasi mengenai letak geografis SDIT Al Falaah Sambu, dan juga pengumpulan data-data untuk melengkapi data dalam skripsi. Setelah itu saya mengamati bahwa SDIT Al Falaah Sambu tersebut terletak diantara perumahan penduduk. Yakni batas sebelah barat adalah kebun, batas sebelah timur adalah perumahan warga, batas sebelah selatan adalah lapangan dan juga perumahan warga serta batas sebelah utara adalah rumah sakit Asyifa Sambu.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 04
 Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020
 Waktu : 07.40-11.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadzah Fahmi
 Judul : observasi pembelajaran *tahfidz* secara daring

Pagi ini pada pukul 07.15 saya dan saudara saya berangkat ke rumah ustadzah Fahmi. Pada pukul 07.35 kami sampai di rumah ustadzah Fahmi. Kemudian kami langsung dipersilahkan masuk ke dalam rumah oleh ibu ustadzah Fahmi. Pada pukul 07.42 ustadzah Fahmi memberikan tugas kepada siswa kelas 2 C melalui group whatsapp. Adapun tugasnya adalah menyetorkan ayat 40 Qs. An-Naba. Setelah memberikan tugas ustadzah Fahmi melafalkan Qs. An-Naba ayat 40 dengan nada muri-q dan direkam melalui voicenote di whatsapp dan dikirimkan ke group wastap kelas 2 C. Setelah itu saya melakukan wawancara untuk melengkapi kekurangan data. Pada pukul 10.40 WIB ada dua siswa yang sudah menyetorkan tugasnya melalui voicenote. Kemudian ustadzah Fahmi akan menilai dengan cara mendengarkan voicenote tersebut. setelah itu kami ngobrol-ngobrol sambil menunggu siswa untuk menyetorkan tugas. Pada pukul 11 kami berpamitan untuk pulang.

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 05
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
 Waktu : 07.40-12.15WIB
 Tempat : Rumah Ustadzah Fahmi
 Judul : observasi pembelajaran *tahfidz* secara daring

Pada pagi hari ini sekitar pukul 07.35 kami sampai di kediaman ustazah Fahmi. Ketika sampai kami disambut oleh bapak beliau yang sedang duduk di teras rumah. Kemudian kami di persilahkan untuk masuk kedalam rumah dan beremu dengan ustazah Fahmi. Pada pukul 07.42 ustazah Fahmi memberikan tugas kepada siswa kelas 2 C melalui group whatsapp. Pada hari ini jadwalnya adalah melakukan evaluasi mingguan. Adapun bentuk evaluasinya adalah siswa harus menyetorkan hafalan Qs. An-Naba ayat satu sampai dengan dua puluh lewat voicenote dan dikirimkan ke secara pribadi ke whatsapp ustazah Fahmi. Sambil menunggu siswa menyetorkan hafalan kami berbincang-bincang. Pada pukul 11.20 WIB ada satu siswa yang sudah menyetorkan tugasnya melalui voicenote. Kemudian ustazah Fahmi akan menilai dengan cara mendengarkan voicenote tersebut. setelah itu kami shalat dzuhur berjama'ah. Setelah selesai kira-kira pukul 12.15 kami berpamitan untuk pulang.

Lampiran 04

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 01
 Hari/Tanggal : 2 April 2020
 Waktu : 15.40-16.05
 Tempat : kediaman Ustadzah Nur Afifah
 Informan : Ustdzah. Nur Afifah

Sore ini, saya menuju rumah ustadzah Afifah untuk mencari informasi yang berkaitan dengan judul skripsi yang akansaya ajukan.karena beliau merupakan salahsatu pengajar di SDIT Al Falaah Sambu, tempat yang akan saya teliti.

Peneliti : Assalamu'alaikum dzah.
 Ustzh Afifah : Wa'alaikumsalam mbak. Silahkan masuk mbak.
 Peneliti : Iya dzah, terima kasih.
 Ustzh Afifah : Ada apa ya mbak?
 Peneliti : Begini dzah saya ingin bertanya beberapa hal mengenai pembelajaran *tahfidz* di SDIT Al Falaah tempat sampean ngajar.
 Ustzh Afifah : Silahkan mbak. Emang mbaknya mau neliti kelas berapa ya?
 Peneliti : Rencananya saya mau meneliti kelas dua mbak.
 Ustzh Afifah : Ooh iya. Emang mau Tanya apa?
 Peneliti : Sebelumnya saya mau Tanya dulu dzah kelas dua di SDIT Al Falaah Sambu itu ada berapa kelas?
 Ustzh Afifah : Untuk kelas dua dibagi menjadi 4 kelas. 2 kelas untuk kelas untuk siswa laki-laki dan 2 kelas untuk siswa perempuan. Disini siswa laki-laki dan perempuannya dipisah mbak. Untuk siswa laki-laki itu dikelas 2A dan 2B. sedangkan yang perempuan itu dikelas 2C dan 2D.

- Peneliti : Iya dzah. Dari keempat kelas tersebut kira-kira yang unggul dalam pembelajaran *tahfidz*nya kelas yang mana dzah?
- Ustzh Afifah : Dari ke 4 kelas itu kelas 2C mbk yang unggul.
- Peneliti : Untuk pembelajaran *Tahfidz* nya menggunakan metode apa ya dzah?
- Ustzh Afifah : Menggunakan metode Muri-Q mbak.
- Peneliti : Alasan memilih metode Muri-Q ini apa nggih dzah?
- Ustzh Afifah : Karena metode Muri-Q ini cocok untuk diterapkan pada semua siswa baik siswa yang belum maupun yang sudah bisa dan lancar membaca Al Quran. Di SDIT Al Falaah Sambi ini belum semua siswanya mampu membaca Al Quran terutama kelas-kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 yang rata-rata belum bisa membaca Al Quran. Kalau untuk kelas 2 itu sendiri rata-rata siwanya berusia 7-8 tahun yang kebanyakan belum bisa membaca Al Quran. Oleh karena itu guru harus pandai memilih metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran menghafal Al Quran di kelas 2 SD.
- Peneliti : Apakah di kelas 2 ini ada target hafalannya dzah?
- Ustzh Afifah : Untuk target hafalan setiap jenjang kelas telah ditetapkan target hafalannya. Untuk kelas 2 target hafalan yang harus dicapai oleh siswa yaitu hafal dari Qs. At. TAKweer sampai dengan Qs. Al Qalam.
- Peneliti : Oh iya dzah. Mungkin hanya ini dulu yang mau saya tanyakan. Dan terimakasih atas waktunya.
- Ustzh Afifah : Iya mbak. Nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi bisa Tanya ke saya mbak.
- Peneliti : Nggih dzah. Kalau begitu saya pamit dulu. Assalamu'alaikum.
- Ustzh Afifah : Iya, wa'alaikumsalam.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 02
 Hari/Tanggal : 6 April 2020
 Waktu : 08.45-09.10 WIB
 Tempat : SDIT Al Falaah Sambi
 Informan : Ust. Eko Suwandi

Pagi ini saya ditemani ustadzah nur Afifah pergi menuju SDIT Al Falaah Sambi untuk keperluan meminta izin penelitian dan wawancara untuk data dalam proposal skripsi. Setelah sampai kita langsung pergi menuju kantor ustadz karena ustadz Eko berada di kantor Ustadz.

Peneliti : Assalamu'alaikum tadz?
 Ust. Eko : Wa'alaikumsalam mbak. Ada yang bisa saya bantu?
 Peneliti : Begini ust saya mau meminta izin untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran *tahfidzul* Quran dengan metode Muri Q di kelas 2C tadz. Boleh mboten nggih tadz?
 Ust. Eko : Boleh saja asalkan tidak mengganggu pembelajaran. Emang mbaknya dari sekolah mana?
 Peneliti : Nggih tadz. Saya mahasiswa IAIN Surakarta tadz. Oh iya tadz sebelumnya saya ingin bertanya beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfidzul* Quran dengan metode Muri-Q di SDIT Al Falaah sambi.
 Ust. Eko : Iya mau Tanya apa?
 Peneliti : *Tahfidz* di SDIT Al Falaah sambi itu termasuk ekstrakurikuler atau sudah menjadi mata pelajaran nggih tadz?
 Ust. Eko : Sudah menjadi mata pelajaran sendiri mbak.
 Peneliti : Apakah ada target hafalan dalam pembelajaran *tahfidzul* quran yang harus diicapai oleh setiap siswa tadz?

- Ust. Eko : Dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di sekolah ini menetapkan target hafalan yang harus di capai oleh setiap siswa yaitu hafal 2 juz Al Quran juz 29 dan 30.
- Peneliti : Lalu tujuan dari diadakannya pembelajaran *tahfidz* ini apa ya tadz?
- Ust. Eko : Agar siswa ikut dalam melestarikan Al Quran dengan cara menghafalkannya.
- Peneliti : Dalam pelaksanaannya menggunakan metode apa tadz?
- Ust. Eko : Muri-Q mbak.
- Peneliti : Sejak kapan nggih tadz penggunaan metode Muri-Q ini?
- Ust. Eko : Kira-kira sejak 2014 mbak
- Peneliti : Mengapa memilih metode Muri-Q tadz?
- Ust. Eko : Metode Muri-Q ini cocok diterapkan untuk semua siswa baik yang mash kecil maupun yang sudahbesar atau yang sudah bisa membaca Al Quran atau yang belum bisa membaca Al quran.
- Peneliti : Dalam pencapaiannya apakah semua siswa setelah lulus sudah mencapai target hafalan tadz?
- Ust. Eko : Untuk pencapaiannya siswa setelah lulus dari sini Alhamdulillah sudah mampu mencapai target bahkan ada beberapa siswa yang melebihi target. Tapi masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mencapai target. Pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu tahun 2018/2019 hampir 90 % siswa lulus dari sekolah telah mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- Peneliti : Oh iya terimakasih tadz. Mungkin itu dulu yang saya tanyakan tadz. Assalamu'alaikum.
- Ust. Eko : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumsalam.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 03
 Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
 Waktu : 08.45- 09.00 WIB
 Tempat : kediaman Ustadzah Fahmi
 Informan : Ustadzah Fahmi

Pada pukul 08.45 WIB sambil menunggu siswa menyetorkan tugas kepada ustadzah maka peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Fahmi mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul quran* di kelas 2C SDIT Al Falaah Sambi. Karena beliau merupakan guru pengampu mata pelajaran *tahfidzul quran* kelas 2 C SDIT Al Falaah Sambi.

Peneliti : Assalamu'alaikum dzah.
 Ustzh Fahmi : Wa'alaikumsalam mbak. Silahkan masuk mbak.
 Peneliti : Iya dzah, terima kasih.
 Ustzh Fahmi : Ada yang bisa saya bantu mbak?
 Peneliti : Begini dzah saya ingin bertanya beberapa hal mengenai pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q di kelas 2C SDIT Al Falaah Sambi yang sampean ajar
 Ustzh Fahmi : Oh iya, silahkan mau tanya apa?
 Peneliti : Tujuan dari pembelajaran *tahfidz* dengan metode Muri-Q ini apa nggih dzah.
 Ustzh Fahmi : Tujuannya untuk menarik anak dan memudahkan dalam menghafal Al Qur'an. Metode Muri-Q ini kan memiliki 4 Nada jadi akan lebih menarik anak dalam menghafal apalagi untuk anak jenjang SD yang suka akan hal-hal yang menarik.
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* pada saat pandemi sekarang ini?

Ustzh Fahmi : Melalui daring dan tatap muka. Untuk tatap mukanya dilakukan setiap hari jumat dan itu dibatasi hanya 20 Menit dan itu cuma untuk muroja'ah surat yang sudah dihafal.

Peneliti : Untuk kegiatan inti pembelajaran biasanya terdapat kegiatan apa saja dzah?

Ustzh Fahmi : Kegiatan pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu, kegiatan muroja'ah, hafalan baru, dan setoran.

Peneliti : Lalu langkah-langkah pembelajaran *tahfidz* nya baik yang secara daring?

Ustzh Fahmi : Pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi wathsap. Pertama yaitu persiapan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan *tahfidz* dan juga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP. Kegiatan pembelajaran *muroja'ah* dan penambahan hafalan baru. langkah-langkah dalam menambah hafalan baru yakni Pertama-tama ustadzah memberikan tugas di grup WA kelas 2 C, Kedua ustadzah merekam audio/ voicenote sesuai tugas surat atau ayat yang harus dihafal, Ketiga, ustadzah meminta kepada orang tua untuk memperdengarkan voicenote tersebut kepada anak dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Yang terakhir ditutup dengan siswa menyetorkan hafalan melalui voicenote.

Peneliti : Untuk pembelajaran *tahfidz*nya dilakukan setiap hari apaya dzah?

Ustzh Fahmi : setiap hari mbak. Itupun diselang-seling. 1 hari menambah hafalan dan 1 hari untuk muroja'ah.

Peneliti : Bagaimana reaksi siswa dengan menggunakan metode Muri-Q ini?

Ustzh Fahmi : Alhamdulillah siswa merasa senang, merasa terbantu dengan adanya metode Muri-Q ini. Yang tadinya belum bisa membaca Al Quran tidak merasa minder menghaal Al Quran.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baik yang secara daring maupun yang tatap muka?

Ustzh Fahmi : Untuk daring ya HP sama Audio mbak. Untuk tatap muka itu papan tulis, dan buku *tahfidz* mbak.

Peneliti : Mungkin itu dulu dzah. Terimakasih Assalamu'alaikum

Ustzh Fahmi : Iya sama-sama. Wa'alaikumsalam.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 04
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2020
 Waktu : 08.00 - 08.15 WIB
 Tempat : kediaman Ustadzah Fahmi
 Informan : Ustadzah Fahmi

Sekitar pukul 08.00 sambil menunggu siswa yang menyetorkan tugas saya melakukan wawancara untuk melengkapi data dalam pembuatan skripsi.

Peneliti : Dzah sambil menunggu siswa melakukan setoran bolehkan saya tanya-tanya kembali tentang pembelajaran menghafal Al Quran ini?

Ustzh Fahmi : Iya mbak silahkan saja.

Peneliti : Bisa ceritakan apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *tahfidz* saat ini?

Ustzh Fahmi : Kalau saat ini banyak ya mbak yang menjadi hambatan seperti, kurangnya waktu ketika tatap muka, kesibukan orang tua dan juga masih banyak orang tua yang belum mahir dalam membaca Al Quran sama kurang efektifnya menggunakan media voicenote untuk setoran hafalan. Kalau untuk pendukung nya itu kaya semangat yang tinggi dari diri siswa dalam menghafal Al Quran, dan siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q.

Peneliti : Untuk penilaian pembelajarannya bagaimana ya dzah?

Ustzh Fahmi : Penilaian nya setiap seminggu sekali, ketika UTS dan ketika UAS mbak. Untuk UAS nya biasanya menggunakan 2 surat pilihan 1 surat wajib dan 1 surat untuk melanjutkan ayat.

Peneliti : Apa saja kriteria penilaiannya dzah?

Ustzh Fahmi : Dari segi kelancaran dan tajwidnya mbak.

Peneliti : Bagaimana hasilnya setelah menerapkan metode Muri-Q dzah?

Ustzh Fahmi : Alhamdulillah, sudah cukup baik.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 05
 Hari/Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2020
 Waktu : 08.40-08.55 WIB
 Tempat : Kantor Kepala SDIT Al Falaah
 Informan : Ust Eko Suwandi

Pagi ini setelah saya melakukan observasi dikelas saya menemui Ust Eko untuk melakukan wawancara serta pengumpulan data terkait dengan SDIT Al Falaah Sambi.

Peneliti : Assalamu'alaikum tadz
 Ust Eko : Wa'alaikumsalam mbak. Mbaknya lagi, ada apa mbak?
 Peneliti : Begini tadz saya mau Tanya-tanya lagi
 Ust Eko : Mau nanya apa mbak?
 Peneliti : Sejarah berdirinya SDIT Al falaah Sambi ini gimana ya tadz?
 Ust Eko : Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan sebagai sekolah Negeri pada tahun 2006. Sekolah ini didirikan dalam rangka upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar kecamatan sambi yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. SDIT Al Falaah Sambi setiap tahunnya mengalami kemajuan hal ini bisa diukur dari status sekolah yang terus meningkat, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya
 Peneliti : Jumlah guru *tahfidz* disini ada berapa nggih tadz?
 Ust Eko : Banyak mbk. Sekitar ada 5 orang mbak
 Peneliti : Terus bagaimana pendapat ust mengenai metode Muri-Q yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz*?

- Ust Eko : Metode Muri-Q ini cocok diterapkan untuk anak-anak, karena pada masa kanak-kanak, anak belum mampu membaca Al Quran dengan benar. Metode Muri-Q ini mudah dan nyaman untuk diterapkan karena ada tangga nadanya. Sehingga anak-anak itu senang dan tidak menganggap bahwa menghafal itu suatu hal yang sulit.
- Peneliti : Apakah semua ustadz/ustadzah disini menggunakan metode Muri-Q dalam pembelajaran *tahfidznya* tadz? Atau ada yang menggunakan metode lain?
- Ust. Eko : Allhamdulillah ust dan ustadzah disini semua menggunakan Muri-Q dalam pembelajaran *tahfidznya*
- Peneliti : Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* nya sekarang bagaimana tadz sekarang kan masih pandemi tadz?
- Ust Eko : Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua cara yaitu secara daring dan juga secara tatap muka. Untuk tatap muka itu pihak sekolah memberikan waktu tatap muka 1 kali dalam seminggu dan itu dibatasi waktu hanya 2 jam untuk semua mata pelajaran. Untuk pembagian waktunya diserahkan kepada wali kelas. Biasanya untuk *tahfidz* itu sebagian kira-kira 15-20 menit. Untuk hari tatap muka itu ditetapkan oleh kesepakatan antara wali kelas dengan wali murid.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa sajakan yang disediakan sekolah dalam pembelajaran *tahfidzul* quran dengan metode Muri-Q tadz?
- Ust. Eko : Untuk pembelajaran *tahfidz* yang kami sediakan seperti papan tulis, buku *tahfidz*, sound system, dan dapur rekaman.
- Peneliti : Dalam pembelajaran *tahfidz* apakah sudah ada RPP nya tadz?
- Ust Eko : Untuk saat ini belum ada mbk.
- Peneliti : Ooh iya terima kasih tadz. Mungkin itu dulu yang saya tanyakan tadz. Assalamu'alaikum
- Ust Eko : Wa'alaikumsalam.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 05
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
 Waktu : 08.25-08.35 WIB
 Tempat : Depan kelas 2 C SDIT Al Falaah
 Informan : Atta

Pada hari ini saya melakukan observasi pembelajaran di kelas. Setelah selesai saya melakukan wawancara dengan siswi kelas 2C SDIT Al Falaah Sambi.

Peneliti : Assalamu'alaikum adek
 Atta : Wa'alaikumsalam
 Peneliti : Boleh kenalan tidak? Namanya siapa dek?
 Atta : Atta (malu-malu)
 Peneliti : Tadi belajar apa sama ustadzah Fahmi?
 Atta : Tadi muroja'ah surat Al Mulk mbak
 Peneliti : Dek Atta hafalannya sampai surat apa?
 Atta : Surat al Mulk mbak
 Peneliti : Seneng gak belajar sama ustadzah Fahmi?
 Atta : Seneng mbak
 Peneliti : Kalau dek Atta mengapa kok seneng belajar sama ustadzah Fahmi?
 Atta : Kan pernah diajari waktu kelas 1
 Peneliti : Dek Atta kalau dirumah yang ngajarin hafalan siapa?
 Atta : Ibu sama ayah
 Peneliti : Kalau sama ibu gimana cara belajarnya pada saat menghafal Al-Quran ?
 Atta : Kalau dirumah biasanya ndengerin suaranya ustadzah melalui hpnya ibu terus diulang-ulang sampai hafal

- Peneliti : Seneng belajar menghafal Al Quran sama ibu dirumah apa sama ustadzah di sekolah?
- Atta : Sama ustadzah
- Peneliti : Dek atta kenapa kok seneng belajar sama ustadzah di sekolah?
- Atta : Ibu suka marah-marah
- Peneliti : Biasanya apa saja yang dibutuhkan ketika pelajaran *Tahfidz*?
- Atta : Buku *Tahfidz*
- Peneliti : seneng gak belajar tahfidz dengan muri-q
- Atta : Seneng
- Peneliti : Kenapa kok seneng?
- Atta : Karena mudah
- Peneliti : Terimakasih ya dek sudah mau menjawab pertanyannya mbak.
- Atta : Sama-sama (langsung masuk ke kelas).

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 06
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
 Waktu : 08.25-08.35 WIB
 Tempat : Depan kelas 2 C SDIT Al Falaah
 Informan : Mira

Setelah wawancara dengan dek Atta selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Mira.

Peneliti : Assalamu'alaikum adek
 Mira : Wa'alaikumsalam mbak
 Peneliti : Boleh kenalan tidak? Namanya siapa dek?
 Mira : Mira mbak (malu-malu)
 Peneliti : Tadi belajar apa sama ustadzah Fahmi?
 Mira : Tadi muroja'ah surat Al- Kautsar, Al-Ma'un sama Al Mulk mbak
 Peneliti : Dek mira hafalannya sampai surat apa?
 Mira : Surat al Mulk mbak
 Peneliti : Seneng gak belajar sama ustadzah Fahmi?
 Mira : Seneng mbak
 Peneliti : Dek Mira kenapa seneng belajar sama ustadzah?
 Mira : Kan pernah diajari sama ustadzah Fahmi di kelas 1
 Peneliti : Dek Mira dirumah yang ngajarin hafalan siapa?
 Mira : ibu
 Peneliti : Kalau sama ibu gimana cara belajarnya pada saat menghafal Al-Quran ?
 Mira : Ndengerin suaranya ustadzah melalui hpnya ibu terus diulang-ulang sampai hafal
 Peneliti : kalau belajar sama ibu yang disiapkan apa saja saat pelajaran tahfidz?

- Mira : hmm, buku tahfidz
- Peneliti : Seneng belajar menghafal Al Quran sama ibu dirumah apa sama ustadzah di sekolah?
- Mira : Sama ustadzah
- Peneliti : Dek Mira kenapa kok seneng belajar sama ustadzah di sekolah?
- Mira : Bisa ketemu sama temen-temen
- Peneliti : Seneng gak belajar tahfidz dengan muri-q
- Mira : Seneng
- Peneliti : Kenapa kok seneng?
- Mira : Mudah
- Peneliti : Terimakasih ya dek sudah mau menjawab pertanyannya mbak.
- Mira : Sama-sama (langsung masuk ke kelas).

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 07
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
 Waktu : 08.25-08.35 WIB
 Tempat : Depan kelas 2 C SDIT Al Falaah
 Informan : Hanana

Setelah wawancara dengan siswa bernama Mira terahir peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Hanana.

Peneliti : Assalamu'alaikum adek
 Hanana : Wa'alaikumsalam us
 Peneliti : Boleh kenalan tidak? Namanya siapa dek?
 Hanana : Hanana mbak (dengan percaya diri)
 Peneliti : Tadi belajar apa sama ustadzah Fahmi?
 Hanana : Tadi to muroja'ah al-kautsar terus surat alma'un sama surat Al Mulk us
 Peneliti : Dek hanna hafalannya sampai surat apa?
 Hanana : Surat al Mulk us
 Peneliti : Seneng gak belajar sama ustadzah Fahmi?
 Hanana : Seneng mbak
 Peneliti : Dek Hanana kenapa seneng belajar sama ustadzah?
 Hanana : Kan pernah diajari sama ustadzah Fahmi waktu kelas 1
 Peneliti : Kalau dek Hanana dirumah belajar yang ngajarin hafalan siapa?
 Hanana : Umi dan Abi
 Peneliti : Kalau sama umi dan ibu gimana cara belajarnya pada saat menghafal Al-Quran ?
 Hanana : Kalau dirumah biasanya ndengerin suaranya ustadzah melalui hpnya umi/ibu terus diulang-ulang sampai hafal

- Peneliti : Seneng belajar menghafal Al Quran sama ibu dirumah apa sama ustadzah di sekolah?
- Hanana : Sama ustadzah
- Peneliti : Dek Hanana kenapa kok seneng belajar sama ustadzah di sekolah?
- Hanana : Banyak temennya
- Peneliti : Biasanya apa saja yang dibutuhkan ketika pelajaran *Tahfidz*?
- Hanana : Buku *Tahfidz*
- Peneliti : Seneng gak belajar tahfidz dengan muri-q
- Hanana : Seneng
- Peneliti : Kenapa kok seneng?
- Hanana : Karena mudah
- Peneliti : Terimakasih ya dek sudah mau menjawab pertanyannya mbak.
- Hanana : Sama-sama (langsung masuk ke kelas).

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 08
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2020
 Waktu : 10.00-10.20 WIB
 Tempat : Kediaman Ibu Nurul
 Informan : Nurul (Wali dari Yumna)

Pada pagi hari ini saya beserta saudara saya pergi berkunjung kerumah Ibu Nurul untuk melakukan wawancara guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu?

Ibu Nurul : Wa'alaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf mengganggu, begini ibu saya ingin Tanya-tanya mengenai pembelajaran tahfidzul quran secara daring di SDIT Al Falaah Sambi.

Ibu Nurul : Iya, mau Tanya apa?

Peneliti : Pada saat pandemi seperti sekarang ini untuk pembelajaran tahfidzul Quran di SDIT Al Falaah bagaimana ya bu?

Ibu Nurul : Ooh, itu dilakukan secara daring mbak.

Peneliti : Lalu bagaimana cara pembelajarannya bu? apakah menggunakan aplikasi atau bagaimana?

Ibu Nurul : Tidak pakai aplikasi mbak hanya pakai groupWA

Peneliti : Kenapa tidak pakai aplikasi ya bu kan lebih mudah?

Ibu Nurul : Dulu itu dari pihak sekolah sekolah sudah menawarkan pakai Zoom tapi karena banyaknya orang tua yang menolak maka gak jadi.

Peneliti : Kira-kira kenapa bu kok orang tua menolak pakai aplikasi?

- Ibu Nurul : Ya kan banyak yang kerja di pabrik jadinya gak bisa standby, dan HP nya dibawa kerja
- Peneliti : Apakah ada kendala ibu ketika pembelajaran tahfidz ini dilakukan secara daring?
- Ibu Nurul : Ada mbak.
- Peneliti : Apa saja itu bu?
- Ibu Nurul : Setiap orang tua pasti beda ya mbak untuk kendalanya. Kalau saya kendalanya itu anak saya kadang itu tidak mau belajar malah bermain terus, jadi saya harus memaksa anak agar mau belajar. kadang malah nangis mbak kalau disuruh belajar. Dan juga anak itu sering merasa bosan ketika pembelajaran tahfidz mbak karena hanya mendengarkan suara ustadzah dan terus diulang-ulang.
- Peneliti : Mungkin hanya ini yang mau saya tanyakan. Dan terimakasih ibu karena mau saya tanyai.
- Ibu Nurul : Hehe iya mbak sama-sama.
- Peneliti : Assalamu'alaikum ibu
- Ibu Nurul : Wa'alaikumussalam mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 09
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2020
 Waktu : 18.25-18.45 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Nuryati
 Informan : Nuryati (Wali dari Devita Agust)

Pada malam ini setelah shalat maghrib di masjid saya beserta saudara saya pergi berkunjung ke rumah Ibu Nuryati untuk melakukan wawancara guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu?

Ibu Nuryati : Wa'alaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf mengganggu, begini ibu saya ingin Tanya-tanya mengenai pembelajaran tahfidzul quran secara daring di SDIT Al Falaah Sambi.

Ibu Nuryati : Iya, mau Tanya apa?

Peneliti : Pada saat pandemi seperti sekarang ini untuk pembelajaran tahfidzul Quran di SDIT Al Falaah bagaimana ya bu?

Ibu Nuryati : Ooh, itu dilakukan secara daring mbak.

Peneliti : Lalu bagaimana cara pembelajarannya bu? Apakah menggunakan aplikasi atau bagaimana?

Ibu Nuryati : Tidak pakai aplikasi mbak hanya pakai groupWA

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat buat ibu ketika pembelajaran tahfidz ini dilakukan secara daring?

Ibu Nuryati : Ada mbak.

Peneliti : Apa saja itu bu?

- Ibu Nuryati : Pendukungnya ya mbak voicenote yang dilakukan oleh ustadzah itu sangat membantu orang tua yang kurang lancar dalam membaca Al Quran seperti saya ini mbak. Kalau penghambatnya yaa, anak saya itu sering bosan kalau belajar tahfidz karena hanya mendengarkan saja. Dan sayapun gak bisa ngajarinnya karena saya kurang bisa membaca Al Quran. Dan juga saya itukan pekerja pabrik jadi sampai rumah itukan sudah capek banget jadi saya hanya bisa menemani anak belajar. Kadang anak saya itu sudah gak mau belajar. Itu karena saya pulanginya selalu sore jadi anak saya itu sudah capek bermain.
- Peneliti : Mungkin hanya ini yang mau saya tanyakan. dan terimakasih ibu karena mau saya tanyai.
- Ibu Nuryati : Hehe iya mbak sama-sama.
- Peneliti : Assalamu'alaikum ibu
- Ibu Nuryati : Wa'alaikumussalam mbak.

Lampiran 05

Daftar guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Suwandi Eko Mulyono, Se.	Kepala Sekolah
2	Abdul Qodir	<i>Guru Tahfidz</i>
3	Ade Yansi, S.Pd.	Guru
4	Agustin Widyaningrum	Guru
5	Ahmad Amrullah, S.Pd.	Guru
6	Ahmad Giman	Guru
7	Andika Elis Saputra, S.Ak	Guru
8	Aris Susilowati, S.Pd.	Guru
9	Aulia Rahmawati, S.Pd.	Guru
10	Dedy Supriadai, S.Pd.	Guru
11	Dewi Nur Wahyuni	Guru
12	Dra.Sumarti	Guru
13	Elih Sholihah	<i>Guru Tahfidz</i>
14	Fahmi Indah Safitri	Guru
15	Fajriatul Mukarromah	Guru
16	Fitroh Fadlurrahman	<i>Guru Tahfidz</i>
17	Habibah Shofiyah Husna	<i>Guru Tahfidz</i>
18	Haidar Al-Ghozy	<i>Guru Tahfidz</i>

19	Haryanto	Guru
20	Ibadurrahman Hanif	Guru
21	Imaduddin Abdul Fatah	Guru
22	Khotimatul Husna S.Pd.	Guru
23	Kristianah S.Pd.	Guru
24	Lilih Driyanti	Guru
25	Luluk Hidayati, S.S	Guru
26	M. Hamdani	Guru
27	Muh Fariz Musthofa	Guru
28	Nikmatul Ulfa, S.Pd.	Guru
29	Nining Yuningsih, S.Pd.I	Guru
30	Nur Afifah	Guru
31	Nur Fitriyah	Guru
32	Nur Muhammad, S.Pd.	Guru
33	Purwanti	Guru
34	Rasyid Azwar	Guru
35	Riski Nur Hikmah	Guru
36	Salamah	Guru
37	Salma Nadya	Guru
38	Sri Utami Ningsih, S.Pd.	Guru
39	Yenni	Guru
40	Damin	Penjaga Sekolah

41	Sri Wahyuni	Ibu Dapur
42	Tijah	Ibu Dapur

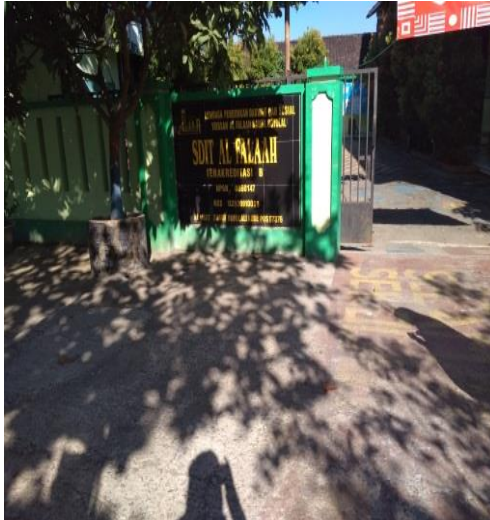
Daftar Siswa kelas 2 C Putri SDIT Al Falaah Sambi

No	Nama
1.	Alka Zalfa Sutrisno
2.	Almira Faiza Putri Susila
3.	Atiqah Atta Yamani
4.	Azizah Riski Nur Abidah
5.	Carrissa Izza Azarenka
6.	Davina Yumna Fariha
7.	Devita Agustin Rachmadani
8.	Faisa Nirmala Clearesta
9.	Fira Azka Nikeisha Immarissolihah
10.	Ilma Hanana Taqiyya
11.	Labibah Husna Azzahirah
12.	Latisha Fifian Salsabila
13.	Lintang Pramudya Widdi Alifa
14.	Mikhayla Rifani Yumna
15.	Munadia Ni'matu Izzah
16.	Nada Nida'an Khofiyya

17.	Najwa Selgi Juniarta
18.	Nur Aulia Izzatunnisa
19.	Rania Yulianti
20.	Reyhanum Ardina Ramadhani
21.	Sa'idatul Husna Karimove
22.	Shakeela Zuky Nismara
23.	Sumayah Uswatun Hasanah
24.	Yumna Kanaya Harun
25.	Zahrotul Firdausi

Lampiran 06

Bangunan SDIT Al Falaah Sambli, Boyolali

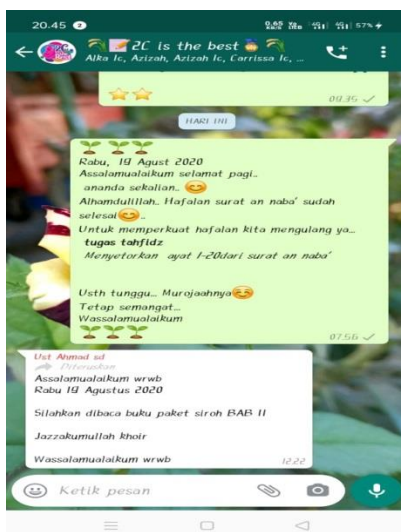
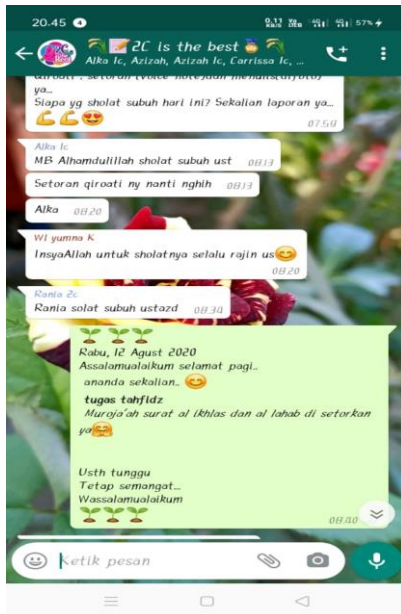


Piala Penghargaan SDIT Al Falaah Daftar Guru SDIT Al Falaah Sambli

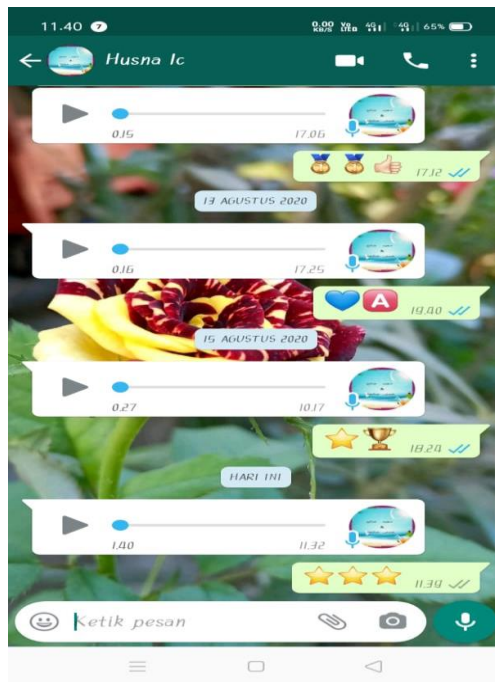


No	Nama	Tempat	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tarif Bayar	Alamat Rumah	No HP
1	Sumardi Eko Mulyono, SE	Boyolali, 25 Agustus 1981	L	SD	1.07.2018	Makassar, Sunda	08184442171
2	Andriani, S.Pd	Blarang, 12 April 1972	P	SD	16.07.2008	Demargen Sambi	08112271076
3	Julia Nurhidayah, S.Pd	Laksono, 03 Januari 1976	P	SD	16.07.2008	Nemusan Sambi	08117026171
4	Prasetyo	Boyolali, 21 Juni 1988	L	SD	16.07.2008	Nemusan Sambi	08117114112
5	Pratiwi Tunggah, S.Pd	Boyolali, 27 Mei 1982	L	SD	16.07.2008	Nemusan Sambi	08117020271
6	Prasetyo	Boyolali, 17 Oktober 1987	P	SD	16.07.2011	Demargen Sambi	08088888143
7	Chelly Supriyadi, S.Pd	Boyolali, 14 April 1989	L	SD	01.02.2011	Caruban Sambi	08971887516
8	San Usmaningih, S.Pd	Boyolali, 01 Mei 1989	L	SD	01.02.2011	Pesari Sambi	08114444129
9	Har Hariani	Laksono, 2 Mei 1981	L	SD	16.07.2012	Pemahan Sambi	08032708117
10	Taufiq	Demargen, 4 Juli 1979	L	SD	16.07.2012	Sambi Sambi	080847184186
11	Abdullah Qudus	Temanggung, 19 Desember 1980	L	SD	16.07.2012	Demargen Sambi	08113333333
12	Nani	Majalengka, 2 Juli 1983	P	SD	16.07.2012	Sanding Sambi	08040000000
13	Pratiwi Tunggah	Karanganyu, 19 Mei 1986	P	SD	16.07.2012	Sanding Sambi	08781244100
14	Arif Sulaiman, S. Pd	Boyolali, 23 Juli 1987	P	SD	16.07.2012	Nugren Sambi	08712081144
15	Khulmatul Huma, S. Pd	Boyolali, 15 November 1980	P	SD	16.07.2012	Majalengka Sambi	08014141970
16	Lili Chayati, S. Lc	Plosogeti, 13 April 1987	P	SD	16.07.2014	Semboro Sambi	08143334444
17	Wendy Lili, S. Pd	Boyolali, 17 Desember 1984	P	SD	14.07.2014	Demargen Sambi	08100000000
18	Aulia Rahmatul	Boyolali, 17 Maret 1984	P	SD	14.07.2015	Tuas Sambi	08020121001
19	Nur Afifah	Boyolali, 12 Juli 1985	P	SD	14.07.2015	Nugren Sambi	08070121001
20	Adi Yana, S.Pd	Duku Klaten, 22 November 1980	L	SD	14.07.2015	Laksono Sambi	08177020204
21	Agus Nurhidayah	Klaten, 02 Agustus 1981	P	SD	1.07.2016	Demargen Sambi	08047100176
22	Faridul Muhsin	Boyolali, 14 Januari 1985	P	SD	1.07.2016	Gul Negeri	08078020201
23	Eti Dhotun	Majalengka, 15 Oktober 1979	P	SD	1.07.2016	Nugren Sambi	08020707706
24	Almari Alimul, S. Pd	Banyuwangi, 21 September 1995	L	SD	1.07.2016	Demargen Sambi	08011341141
25	Royad Azwar	Banyuwangi, 21 Maret 1995	L	SD	1.07.2016	Semboro Sambi	08110000000
26	Indah Nurhidayah	Temanggung, 20 Januari 1996	L	SD	1.07.2017	Demargen Sambi	08100000000
27	Indah Nurhidayah	Boyolali, 06 Oktober 1995	L	SD	1.07.2017	Demargen Sambi	08075444444
28	Indah Nurhidayah	Temanggung, 29 September 1996	L	SD	1.07.2017	Semboro Sambi	08088888888
29	Muhammad Falaah	Boyolali, 03 September 1996	L	SD	1.07.2017	Semboro Sambi	08044444444
30	Muhammad Falaah	Boyolali, 07 Agustus 1996	L	SD	1.07.2017	Demargen Sambi	08070000000
31	Muhammad Falaah	Boyolali, 17 Juni 1992	L	SD	1.07.2018	Jakson Klaten	08020000000
32	Cher Nurhidayah	Boyolali, 14 November 1999	P	SD	1.07.2018	Demargen Sambi	08110000000
33	Cher Nurhidayah	Boyolali, 14 April 1992	P	SD	1.07.2018	Sanding Sambi	08114444113
34	Cher Nurhidayah	Boyolali, 18 Agustus 1998	P	SD	1.07.2018	Jakson Sambi	08071000000
35	Cher Nurhidayah	Boyolali, 12 Agustus 1996	L	SD	1.07.2018	Makassar Sambi	08001770000
36	Cher Nurhidayah	Boyolali, 20 Februari 1999	P	SD	1.07.2018	Nugren Sambi	08012211244
37	Cher Nurhidayah	Boyolali, 18 April 1992	L	SD	1.07.2018	Nugren Sambi	08000000000

Kegiatan Pembelajaran Secara Daring



Kegiatan Setoran Oleh Siswa Melalui Wathsap





SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FALAAH SAMBI

Alamat : Jl. Bangak-Simo Km. 7,2 Kode Pos 57376

SURAT KETERANGAN

No : 422.1/ 249/ 808/ 2020

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : SUWANDI EKO MULYONO, S.E.
- b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :


- a. Nama : Farika Dwi Meilani
- b. NIM : 163111049
- c. Program Study : PAI
- d. Universitas : IAIN Surakarta

Telah melakukan penelitian di SDIT Al-Falaah Sambu, Desa Sambu Kecamatan Sambu Kab. Boyolali selama 5 bulan. Terhitung mulai tanggal 02 April 2020 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Pembelajaran Tahfidzul Quran dengan Metode MURIQI pada Siswa Kelas 2C n Putri di SDIT Al-Falaah Sambu, Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

2. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambu, 28 Oktober 2020

Kepala Sekolah


Suwandi Eko M., S.E.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Farika Dwi Meilani

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 15 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Nglumbang, RT 11/RW 02, Ngaglik, Sambu,
Boyolali

Pendidikan : SD N Ngaglik 2004-2010
MTs N Sambu 2010-2013
MA N 02 Boyolali 2013-2016
IAIN Surakarta 2016-2020

Organisasi : -

Surakarta, 26 Oktober 2020

Farika Dwi Meilani